

**ANALISIS PENGARUH *CORPORATE GOVERNANCE*, *LEVERAGE*, DAN UKURAN
PERUSAHAAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN**



SKRIPSI

Oleh :

Nama : Dwiycita Kusumawardhani

Nomor Mahasiswa : 10312343

FAKULTAS EKONOMI

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA

2014

**Analisis Pengaruh *Corporate Governance*, *Leverage*, dan Ukuran
Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan**

Skripsi S1

Disusun dan diajukan untuk memenuhi sebagai salah satu syarat untuk mencapai
derajat Sarjana Strata-1 Jurusan Akuntansi pada Fakultas Ekonomi UII

Oleh

Nama : Dwiycita Kusumawardhani

Nomor Mahasiswa : 10312343

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA**

2014

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi, Apabila kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman atau sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Yogyakarta, Juli 2014

Penyusun,



(Dwiyatcita Kusumawardhani)

**ANALISIS PENGARUH *CORPORATE GOVERNANCE*, *LEVERAGE*, DAN
UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN**

Hasil Penelitian

Diajukan Oleh :

Nama : Dwiycita Kusumawardhani

Nomor Mahasiswa : 10312343

Telah disetujui oleh Dosen Pembimbing

Yogyakarta...16...JULI...2014

Dosen Pembimbing,

(Isti Rahayu, Dra., M.Si., Ak)

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR/SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

Analisis Pengaruh Corporate Governance, Leverage, dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan

Disusun Oleh : **Dwiyatcita Kusumawardhani**
Nomor Mahasiswa : **10312343**

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan dinyatakan **LULUS**
Pada tanggal : 20 Agustus 2014

Penguji/ Pembimbing Skripsi: Isti Rahayu, Dra., M.Si., Ak.

Penguji : Fitriati Akmila, , S.E., M.Com.

Mengetahui

Dekan Fakultas Ekonomi
Universitas Islam Indonesia



Dr. D. Agus Harjito, M.Si

MOTTO

**Waktu di dunia ini hanya sebentar, maka lakukanlah yang
terbaik, senantiasa bahagia dan tawakal, serta habiskanlah
waktumu untuk melaksanakan hal yang berguna bagi orang yang
kamu cintai**

Saya Persembahkan Karya ini untuk :

Orang tua tercinta yang selalu mendoakan dan
senantiasa memberikan banyak manfaat bagi hidup
saya..

Kakak perempuan dan adik lelaki saya yang senantiasa
mendukung tiap langkah dalam hidup saya..

KATA PENGANTAR

Assalamuallaikum wr.wb.

Dengan memanjatkan puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, rizki, dan karunia-Nya. Semoga selawat dan keselamatan tercurah kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membawa kita ke zaman yang penuh rahmat ini. Akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“Analisis Pengaruh *Corporate Governance*, *Leverage* dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan”**. Skripsi ini disusun dalam rangka memenuhi prasyarat akademis untuk mencapai gelar kesarjanaan pada jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta.

Skripsi ini dapat penulis selesaikan tanpa lepas dari bantuan berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung. Untuk itu, penulis ingin menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Kedua orang tua saya bapak Harsono dan ibu Endah, yang senantiasa mendoakan saya demi kelancaran, keberhasilan dan kesuksesan di masa depan. Semoga saya bisa selalu membahagiakan dan membanggakan papa dan mama.
2. Bapak Dr. D. Agus Harjito, M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.
3. Ibu Isti Rahayu, Dra.,M.Si.,Ak yang selalu memberikan bimbingan dan nasihat untuk saya sehingga saya lebih baik lagi dalam menyelesaikan skripsi ini.

4. Kakak perempuanku Citra dan Adik lelakiku Dhanang, yang selalu memberikan semangat, doa, dan mendukung untuk kesuksesan saya.
5. Sahabat-sahabat Sekolah Menengah Atas yang selalu kurindukan, Fatmah, Sasa, Vivi, dan Wiwin, terima kasih atas dorongan dan suntikan semangat ketika saya terpuruk.
6. Sahabat-sahabatku di masa kuliah Ami, Eka, Ira, Mayrina, Nidia, Putri, Ririh, Ulfa dan Vira yang selalu memberikan dukungan dalam suka dan duka, tak akan kulupakan kenangan kita bersama.
7. KKN Unit 98 Angga, Bila, Bimo, Sari dan Suci, serta Dwi dari unit 97 terima kasih atas dukungannya selama ini.

Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi saya pada khususnya dan masyarakat pada umumnya.

Wassalamu'alaikum.Wr.Wb

(Dwiyatcita Kusumawardhani)

DAFTAR ISI

	Halaman
Halaman Judul	i
Halaman Pernyataan Bebas Plagiarisme	ii
Halaman Pengesahan	iii
Halaman Berita Acara Ujian Skripsi	iv
Halaman Motto	v
Halaman Persembahan	vi
Kata Pengantar	vii
Daftar Isi	ix
Daftar Tabel	xiii
Daftar Gambar	xiv
Daftar Lampiran	xv
Abstraks	xvi

BAB I : PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Tujuan Penelitian	6
1.4 Manfaat Penelitian	6
1.5 Sistematika Penulisan	7

BAB II : KAJIAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori	9
2.1.1 Teori Keagenan (<i>Agency Theory</i>)	9
2.1.2 Teori <i>Stakeholder</i> (<i>Stakeholder Theory</i>)	10
2.1.3 Nilai Perusahaan	11
2.1.4 <i>Good Corporate Governance</i>	11
2.1.4.1 Transparansi (<i>Transparency</i>)	12
2.1.4.2 Independensi (<i>Independency</i>)	13
2.1.4.3 Akuntabilitas (<i>Accountability</i>)	14
2.1.4.4 Responsibilitas (<i>Responsibility</i>)	14
2.1.4.5 Kewajaran dan Kesetaraan (<i>Fairness</i>)	14
2.1.5 Ukuran Dewan Komisaris	15
2.1.6 Komposisi Dewan Komisaris	16
2.1.7 Komite Audit	17
2.1.8 <i>Leverage</i>	18
2.1.9 Ukuran Perusahaan	19
2.2 Tinjauan Penelitian Terdahulu	20
2.3 Hipotesis Penelitian	23
2.4 Model Penelitian	27

BAB III : METODE PENELITIAN

3.1 Populasi dan Sampel Pengujian	28
3.2 Data dan Sumber Data	28
3.3 Populasi dan Penentuan Sampel	29

3.4 Variabel dan Pengukuran Variabel	30
3.4.1 Variabel Dependen	30
3.4.2 Variabel Independen	30
3.4.2.1 Ukuran Dewan Komisaris	30
3.4.2.2 Komposisi Dewan Komisaris	31
3.4.2.3 Komite Audit	31
3.4.2.4 <i>Leverage</i>	32
3.4.2.5 Ukuran Perusahaan	32
3.5 Hipotesis Operasional	32
3.6 Metode Analisis Data	33
3.6.1 Analisis Deskriptif	33
3.6.2 Uji Asumsi Klasik	34
3.6.2.1 Uji Normalitas	34
3.6.2.2 Uji Multikolinearitas	34
3.6.2.3 Uji Heteroskedastisitas	34
3.6.3 Analisis Regresi Linier Berganda	35
3.6.4 Uji Hipotesis	36
3.6.4.1 Uji t-Statistik	36
3.6.4.2 Uji Koefisien Determinasi (R^2)	36

BAB IV : ANALISIS DAN PEMBAHASAN

4.1 Analisis Statistik Deskriptif	37
4.2 Uji Asumsi Klasik	39
4.2.1 Uji Normalitas	39

4.2.2 Uji Multikolinieritas	41
4.2.3 Uji Heteroskedastisitas	42
4.3 Analisis Regresi Berganda	44
4.4 Analisis Koefisien Determinasi (R^2)	46
4.5 Uji Hipotesis dan Pembahasan	47
4.5.1 Ukuran Dewan Komisaris	47
4.5.2 Komposisi Dewan Komisaris	48
4.5.3 Komite Audit	50
4.5.4 <i>Leverage</i>	51
4.5.5 Ukuran Perusahaan	52
 BAB V : KESIMPULAN	
5.1 Kesimpulan	54
5.2 Keterbatasan Penelitian	55
5.3 Saran	56
Daftar Pustaka	57
Lampiran	61

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1	Hasil Analitis Statistik Deskriptif	37
Tabel 4.2	Hasil Uji Normalitas Sebelum Outlier Dihapus	40
Tabel 4.3	Hasil Uji Normalitas Setelah Outlier Dihapus	41
Tabel 4.4	Hasil Uji Multikolinearitas	42
Tabel 4.5	Hasil Analisis Regresi Linier Berganda	44
Tabel 4.6	Hasil Koefisien Determinasi	46
Tabel 4.7	Hasil Uji-t Statistik	47

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Model Kerangka Pemikiran Penelitian	27
Gambar 4.1	Hasil Uji Heteroskedastisitas	43

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	: Data Perusahaan Sampel	61
Lampiran 2	: Data Perusahaan Tahun 2010.....	64
Lampiran 3	: Data Perusahaan Tahun 2011	71
Lampiran 4	: Data Perusahaan Tahun 2012	78
Lampiran 5	: Hasil Analisis Deskriptif	85
Lampiran 6	: Hasil Uji Asumsi Klasik	86
Lampiran 7	: Hasil Uji Koefisien Determinasi	89
Lampiran 8	: Hasil Uji Regresi Linier Berganda	89

ABSTRAKSI

Nilai perusahaan merupakan ukuran penting bagi kekayaan pemegang saham, yang memenuhi tujuan dasar perusahaan untuk memaksimalkan kekayaan pemegang saham. *Corporate governance* suatu perusahaan diyakini akan menambah nilai perusahaan dengan memberikan rasa aman bagi investor. *Leverage* yang merupakan struktur modal dari perusahaan memainkan peran dalam kenaikan nilai perusahaan jika pemaksimalan struktur modal terlaksana dengan baik dan keuntungan perusahaan maksimal. Ukuran perusahaan menjadi pertimbangan tersendiri bagi investor dalam berinvestasi, dengan perusahaan yang semakin besar diyakini searah dengan keuntungan yang maksimal yang diikuti oleh kenaikan nilai perusahaan.

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh faktor *Corporate Governance* (Ukuran Dewan Komisaris, Komposisi Dewan Komisaris, dan Komite Audit), *Leverage*, dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan yang diukur dengan rasio Tobin's Q.

Pengumpulan data menggunakan metode purposive sampling pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2010 sampai dengan tahun 2012. Berdasarkan teknik pengumpulan sampel yang digunakan diperoleh sebanyak 71 dari 139 perusahaan manufaktur.

Penelitian ini menggunakan regresi berganda yang digunakan untuk menguji faktor – faktor yang berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Ukuran Dewan Komisaris dan Komposisi Dewan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Komite audit dan Ukuran perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan *Leverage* tidak menunjukkan pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Kata kunci : Nilai Perusahaan, *Corporate Governance*, *Leverage*, Ukuran Perusahaan

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perkembangan perusahaan Indonesia sebagai negara berkembang dengan sumber kekayaan alam yang berlimpah dan tenaga kerja ekonomis saat ini tergolong maju. Dengan adanya perkembangan yang terjadi, jumlah calon investor yang akan masuk ke Indonesia juga akan meningkat. Nilai perusahaan merupakan ukuran ekonomi yang mencerminkan harga pasar dari bisnis suatu perusahaan secara keseluruhan. Harga pasar sendiri, menjadi pertimbangan yang cukup besar bagi sebagian calon investor untuk menanamkan modal segar ke perusahaan, sehingga nilai perusahaan menjadi instrumen penting bagi kelangsungan suatu perusahaan, sebagai pihak yang membutuhkan dana.

Memaksimalkan kekayaan pemegang saham merupakan tujuan yang cukup dasar bagi perusahaan. *Market value* dari perusahaan merupakan ukuran penting bagi kekayaan pemegang saham. *Corporate governance* dan *financial leverage* memainkan peran besar dalam memaksimalkan kekayaan dari pemegang saham (Obradovich dan Gill, 2012). Ukuran perusahaan menjadi pertimbangan tersendiri bagi investor dalam berinvestasi, ukuran perusahaan dapat dilihat dari total aset, jumlah karyawan, ataupun penjualan.

Perusahaan yang memiliki ukuran yang besar dianggap dapat menarik investor untuk menanamkan modal di perusahaan tersebut.

Corporate governance dan *leverage* memiliki dampak terhadap nilai perusahaan (Rouf, 2011). *Leverage* merupakan bagian dari struktur modal perusahaan yang dianggap dapat menurunkan nilai perusahaan, namun juga dapat meningkatkannya. Dengan tingkat *leverage* perusahaan yang tinggi maka besarnya pajak yang dibayar oleh perusahaan ke negara akan semakin menurun, sehingga *leverage* dianggap sebagai perlindungan perusahaan terhadap pajak (Anderson dan Reeb (2001) dalam Saravanan (2012)).

Implementasi *corporate governance* yang baik dinilai menambah nilai perusahaan. Sebuah survei yang dilaksanakan oleh McKinsey & Co., menemukan bahwa investor yang mementingkan *growth strategy* tidak mementingkan implementasi *corporate governance*, akan tetapi investor yang mementingkan *value strategy* dan berinvestasi dalam perusahaan yang *under-valued* atau stabil bersedia membayar lebih untuk *good governance* (Saravan, 2012). Jenis investor tersebut percaya bahwa perusahaan dengan *good governance* akan memiliki kinerja yang lebih baik dalam beberapa waktu dan dengan implementasi yang baik dapat mengurangi atau meminimalisasi risiko, serta menarik investasi kedepannya (Agrawal dan Knoeber, 1996). Penerapan *corporate governance* yang baik dinilai sebagai aspek yang membantu meningkatnya nilai perusahaan, khususnya di negara berkembang.

Hubungan antara *corporate governance* dan nilai perusahaan adalah formula yang penting dalam efisiensi manajemen perusahaan dan kepatuhan

terhadap peraturan pemerintah (Rouf, 2011). Wellalage dan Locke (2012) menemukan perusahaan dengan ukuran yang besar memiliki kinerja keuangan yang lebih baik dibandingkan perusahaan kecil. Profitabilitas yang tinggi dinilai akan menaikkan nilai perusahaan bagi investor.

Beberapa penelitian serupa mengenai implementasi *corporate governance*, *leverage* dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan telah dilaksanakan. Kajola (2008) menemukan bahwa adanya hubungan positif signifikan antara ukuran dewan komisaris terhadap kinerja perusahaan. Hasil ini juga konsisten dengan penemuan Saravanan (2012) yang menyatakan bahwa nilai perusahaan di India terpengaruh secara signifikan terhadap ukuran dewan komisaris. Namun, Rouf (2011) tidak menemukan hubungan yang signifikan antara ukuran dewan komisaris dengan nilai perusahaan. Obradovich dan Gill (2012) juga menemukan bahwa ukuran dewan komisaris yang semakin besar berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

Hasil penelitian oleh Rouf (2011) menemukan hubungan signifikan antara dewan komisaris independen (*board independent*) terhadap nilai perusahaan. Hal ini konsisten dengan hasil penelitian Saravanan (2012) yang juga menemukan komposisi dewan komisaris mempengaruhi nilai perusahaan di India secara signifikan. Namun, Kajola (2008) serta Rupilu (2011) menemukan bahwa independensi dewan komisaris (komposisi dewan komisaris) tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Hasil penelitian oleh Rupilu (2011) serta Obradovich dan Gill (2012) menemukan bahwa pengukuran variabel *corporate governance*, yaitu audit

komite memiliki efek terhadap nilai perusahaan. Namun, Kajola (2008) serta Rouf (2011) tidak menemukan hubungan signifikan dari audit komite terhadap nilai perusahaan, dalam Kajola (2008) hal ini diukur berdasarkan kinerja keuangan perusahaan.

Hasil penelitian oleh Obradovich dan Gill (2012) menemukan *leverage* memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini konsisten dengan Sharma (2006) dalam Obradovich dan Gill (2012) serta Adeyemi dan Oboh (2011) yang juga menemukan nilai perusahaan memiliki hubungan langsung terpengaruh secara positif dengan pilihan *capital structure* perusahaan (*leverage*). Namun, Ozkan (2000) dalam Arafat *et.al.* (2014) menemukan bahwa perusahaan dengan level *leverage* yang tinggi mengakibatkan kegagalan kinerja perusahaan yang akan berpengaruh terhadap nilai perusahaan bagi investor.

Hasil penelitian oleh Obradovich dan Gill (2012) menemukan ukuran perusahaan memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan sebagai variabel kontrol dan didukung oleh Bhattacharyya dan Saxena (2009) yang menemukan ukuran perusahaan mempengaruhi kinerja keuangan secara positif (yang dinilai dapat meningkatkan nilai perusahaan), serta Putu *et. al.* (2014) yang juga menemukan hubungan positif antara ukuran perusahaan dengan nilai perusahaan.

Penelitian ini merupakan hasil pengembangan penelitian Obradovich dan Gill (2012) dengan penambahan variabel ukuran perusahaan yang sebelumnya

menjadi variabel kontrol dan komposisi dewan komisaris yang diambil dari penelitian Kajola (2008), serta pengurangan variabel dualitas CEO. Penambahan variabel ini dilakukan untuk melihat langsung pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan, hal ini konsisten dengan penelitian Putu et. al (2014) yang meneliti pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan. Penambahan komposisi dewan komisaris dilakukan untuk melihat pengaruh komposisi dewan komisaris terhadap nilai perusahaan di Indonesia, sedangkan pengurangan variabel penelitian dualitas CEO karena Indonesia menganut sistem dewan *two tier*, yaitu adanya pemisahan fungsi eksekutif (direksi) dan fungsi pengawasan (komisaris). Penelitian ini akan meneliti pengaruh implementasi *corporate governance* (ukuran dewan, komposisi dewan, dan komite audit), *leverage*, dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan manufaktur di Indonesia.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut dan masih adanya hasil penelitian yang belum konsisten, maka peneliti tertarik meneliti kembali mengenai pengaruh *corporate governance* dengan nilai perusahaan yang berjudul **“Analisis Pengaruh *Corporate Governance*, *Leverage*, dan Ukuran perusahaan terhadap Nilai perusahaan”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang sudah dipaparkan sebelumnya, rumusan masalah yang ada dalam penelitian ini antara lain:

1. Apakah ukuran dewan komisaris yang merupakan komponen *corporate governance* berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
2. Apakah komposisi dewan komisaris yang merupakan komponen *corporate governance* berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
3. Apakah komite audit yang merupakan komponen *corporate governance* berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
4. Apakah *leverage* berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
5. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan?

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah, tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh ukuran dewan komisaris terhadap nilai perusahaan.
2. Untuk mengetahui pengaruh komposisi dewan komisaris terhadap nilai perusahaan.
3. Untuk mengetahui pengaruh komite audit terhadap nilai perusahaan.
4. Untuk mengetahui pengaruh *leverage* terhadap nilai perusahaan.
5. Untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi calon investor

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk mengambil keputusan investasi.

2. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai sumber referensi dan informasi bagi penelitian selanjutnya mengenai pembahasan *nilai* perusahaan.

1.5 Sistemika Penulisan

Penelitian ini akan ditulis dalam lima bab yang masing – masing bab terdiri dari beberapa sub bab, seperti di bawah ini :

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini menguraikan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II : KAJIAN PUSTAKA

Bab ini menguraikan landasan teori, penelitian terdahulu, pengembangan hipotesis penelitian, dan kerangka pemikiran.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini menguraikan tentang populasi dan penentuan sampel penelitian, sumber dan metode pengumpulan data, identifikasi variabel penelitian, metode analisis data, model penelitian, dan kriteria penerimaan hipotesis penelitian.

BAB IV : ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Bab ini menguraikan deskripsi objek penelitian, analisis data, temuan empiris yang diperoleh dalam penelitian ini, hasil pengujian hipotesis, dan interpretasi hasil.

BAB V : PENUTUP

Bab ini membahas tentang kesimpulan yang diperoleh dari hasil analisis pada bab sebelumnya, implikasi, keterbatasan penelitian, dan saran bagi peneliti sejenis berikutnya.

BAB II

KAJIAN TEORI

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori keagenan (*Agency Theory*)

Teori Keagenan merupakan teori yang mendeskripsikan adanya kontrak antara pemegang saham sebagai *principal* (pihak pemberi sumber ekonomi) dan manajemen sebagai agen yang diberikan kewenangan untuk menggunakan dan mengontrol pemberian sumber tersebut (Jensen dan Meckling, 1976). Dalam perekonomian modern, terjadi pemisahan antara pihak pemberi modal (pemilik perusahaan) dengan pihak yang mengelola perusahaan (manajemen). Adanya pemisahan ini memungkinkan terjadinya konflik kepentingan antara kedua pihak.

Hubungan agensi yang tidak baik atau selaras di perusahaan dapat membuat kinerja keuangan perusahaan kurang maksimal sehingga berdampak pada nilai perusahaan. Jensen dan Meckling (1976) menjelaskan bahwa hubungan agensi terjadi ketika satu orang atau lebih (*principal*) mempekerjakan orang lain (*agent*) untuk memberikan suatu jasa dan kemudian mendelegasikan wewenang pengambilan keputusan (*principal* memberikan sumber ekonominya untuk dikelola oleh agen) untuk *principal*. *Principal* adalah pemegang saham atau investor (pemilik

perusahaan) dan yang dimaksud *agent* adalah manajemen yang mengelola perusahaan.

Manajer berkewajiban memberikan sinyal kepada investor sebagai pemilik perusahaan mengenai keadaan perusahaan. Sinyal yang diberikan dapat dilakukan melalui pengungkapan informasi akuntansi seperti laporan keuangan. Laporan keuangan tersebut penting bagi pengguna eksternal, sebagai calon investor bagi perusahaan. Jensen dan Meckling (1976) menyatakan bahwa laporan keuangan yang dibuat dengan angka-angka akuntansi diharapkan dapat meminimalkan konflik di antara pihak-pihak yang berkepentingan. Sesuai dengan teori keagenan, *corporate governance* seharusnya menaikkan harga saham atau kinerja jangka panjang yang lebih baik, karena manajer yang diawasi secara baik (Kajola, 2008). Nilai perusahaan yang optimal akan muncul apabila hubungan antara *principal* dan *agent* terjalin dengan baik.

2.1.2 Teori *Stakeholder* (*Stakeholder Theory*)

Stakeholder merupakan semua pihak baik internal maupun eksternal yang memiliki hubungan baik bersifat mempengaruhi maupun dipengaruhi, bersifat langsung maupun tidak langsung oleh perusahaan (Reni dan Priantinah, 2012).

Corporate governance mengandung prinsip-prinsip yang melindungi kepentingan perusahaan, pemegang saham, manajemen, *board of directors*, dan investor, serta pihak-pihak yang terkait dengan

perusahaan (*stakeholder*). Tanggung jawab yang paling mendasar dari direksi adalah bertindak untuk kepentingan *stakeholder*, ketika ini sudah diimplementasikan dengan baik, maka diyakini nilai perusahaan dimata investor semakin tinggi.

2.1.3 Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan tercermin pada kekuatan tawar-menawar saham, apabila perusahaan diperkirakan sebagai perusahaan yang mempunyai prospek yang bagus dimasa yang akan datang, nilai saham akan menjadi semakin tinggi, begitu juga sebaliknya. Apabila nilai perusahaan dikategorikan baik, yaitu mempunyai kinerja dan prospek yang bagus, maka investor diyakini bersedia membayar lebih untuk memperoleh saham perusahaan tersebut. Nilai perusahaan merepresentasikan nilai ekonomis keseluruhan dari sebuah perusahaan, yang berarti harga yang bersedia dibayarkan oleh investor untuk menguasai atau memiliki sebuah perusahaan.

2.1.4 *Good Corporate Governance*

Pengertian *good corporate governance* menurut *Organization for Economic Co-Operation and Development (OECD)* adalah suatu bentuk hubungan antara manajemen suatu perusahaan, *board of directors*, pemegang saham, dan *stakeholder* lainnya. Kajola (2008) menyatakan bahwa *corporate governance* adalah sistem dimana unit bisnis diarahkan dan diawasi. *Corporate governance* juga memberikan suatu struktur yang

memfasilitasi penentuan sasaran-sasaran dari suatu perusahaan, dan sebagai sarana untuk menentukan teknik *monitoring* kinerja (Deni et al. (2004) dalam Rupilu (2011)). Dengan penerapan yang optimal, diyakini *corporate governance* yang efektif akan menciptakan sistem yang dapat menjaga keseimbangan dalam pengendalian perusahaan, sehingga dapat ditekan seminimal mungkin peluang terjadinya korupsi, penyalahgunaan wewenang, dan bentuk kecurangan lainnya.

Corporate governance dalam penelitian ini didefinisikan sebagai proses, kebiasaan, peraturan, hukum, dan pengaruh institusional bagaimana perusahaan diarahkan dan diawasi (Rouf, 2011). Level *corporate governance* yang baik dapat meningkatkan harga saham dengan meningkatkan nilai perusahaan secara keseluruhan (didefinisikan sebagai nilai saat ini dari aliran kas perusahaan, sebelum adanya campur tangan dari pemegang kekuasaan) atau dengan mentransfer beberapa nilai dari pihak pemegang kekuasaan ke pemegang saham minoritas (Black *et.al.*, 2008). Untuk dapat menerapkan *Good Corporate Governance* dalam perusahaan, Komite Nasional Kebijakan Governance (KNKG) mengeluarkan asas-asas dalam pedoman umum *Good Corporate Governance* Indonesia tahun 2006 yang dijabarkan sebagai berikut:

2.1.4.1 Transparansi (*Transparency*)

Transparansi diartikan sebagai pengungkapan informasi, baik dalam pengambilan keputusan maupun dalam hal material dan relevansi dari informasi dalam suatu perusahaan. Informasi yang material dan

relevan dapat mempengaruhi fluktuasi harga saham perusahaan, atau dapat mempengaruhi risiko dan prospek dari perusahaan secara signifikan (Daniri (2005) dalam Nur'ainy *et.al.* (2013)). Perusahaan harus menyediakan informasi yang cukup, akurat, dan tepat waktu serta diharapkan untuk menerbitkan informasi keuangan dan informasi lainnya yang berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja perusahaan. Investor sebaiknya dapat mengakses informasi penting mengenai perusahaan dengan mudah apabila dibutuhkan. Apabila seluruh prinsip dari transparansi dilaksanakan dengan baik, ini akan meminimalisasi konflik kepentingan dalam perusahaan.

2.1.4.2 Independensi (*Independency*)

Untuk menjaga obyektivitas dalam menjalankan bisnis, perusahaan harus menyediakan informasi yang material dan relevan dengan cara yang mudah diakses dan dipahami oleh pemangku kepentingan. Untuk melancarkan pelaksanaan *good corporate governance*, keadaan independen harus dicapai. Perusahaan harus memiliki manajemen yang bertindak secara profesional dalam pengambilan keputusan, tanpa konflik kepentingan dan pengaruh atau tekanan dari pihak pemegang saham, kreditur, dan pemangku kepentingan lainnya yang tidak patuh terhadap hukum dan prinsip dari perusahaan yang sehat. Hilangnya independensi dalam proses pengambilan keputusan di perusahaan akan mengeliminasi obyektivitas dalam pembuatan keputusan (Nur'ainy *et.al.*, 2013).

2.1.4.3 Akuntabilitas (*Accountability*)

Perusahaan harus dapat mempertanggungjawabkan kinerjanya secara transparan dan wajar. Akuntabilitas merupakan kepastian dari fungsi, struktur, dan sistem dari suatu perusahaan. Untuk itu perusahaan harus dikelola secara benar, terukur dan sesuai dengan kepentingan perusahaan dengan tetap memperhitungkan kepentingan pemegang saham dan pemangku kepentingan lain. Apabila prinsip dari akuntabilitas diaplikasi secara efektif, maka kepastian fungsi, hak, tugas, wewenang, dan tanggung jawab antara pemegang saham dan pemangku kepentingan lain sehingga meminimalisasi permasalahan agensi (konflik kepentingan) dan kinerja yang berkesinambungan akan tercapai.

2.1.4.4 Responsibilitas (*Responsibility*)

Responsibilitas merupakan kepatuhan manajemen terhadap prinsip perusahaan sehat. Sebagai bagian dari masyarakat, perusahaan harus mematuhi peraturan perundang-undangan serta melaksanakan tanggung jawab terhadap masyarakat dan lingkungan sehingga dapat terpelihara kesinambungan usaha. Kegiatan ini akan menunjukkan bahwa perusahaan memang dikelola dan menjalankan usahanya dengan langkah yang dapat dipertanggungjawabkan secara hukum.

2.1.4.5 Kewajaran dan Kesetaraan (*Fairness*)

Keadilan merupakan kunci penting dalam pengawasan dan alat untuk memastikan perlakuan adil bagi pihak yang berkepentingan di perusahaan. Dalam melaksanakan kegiatannya, perusahaan harus senantiasa

memperhatikan kepentingan pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya berdasarkan asas kewajaran dan kesetaraan.

2.1.5 Ukuran Dewan Komisaris

Jensen dan Meckling (1976) menyatakan bahwa dewan komisaris dibutuhkan untuk memonitor dan mengendalikan tindakan manajemen karena perilaku oportunitisnya. Hal ini dilakukan untuk meminimalisasi konflik kepentingan. Ukuran dewan komisaris berkisar dari yang sangat kecil (5 sampai dengan 6 anggota) hingga ke yang sangat besar (lebih dari 30 anggota). *Conference Board* tahun 1967 menyatakan rata-rata ukuran dewan komisaris berkisar antara 12 dan 14 selama 50 tahun terakhir (Saravanan, 2012).

Perusahaan dengan ukuran dewan komisaris yang lebih kecil memiliki nilai saham pasaran yang lebih tinggi dibandingkan perusahaan dengan ukuran dewan komisaris yang besar (Yermack (1996) dalam Saravanan (2012)). Ukuran dewan komisaris yang lebih kecil diyakini meningkatkan nilai perusahaan karena keuntungan dari ukuran dewan komisaris yang lebih besar dengan tujuan kenaikan pengawasan terbebani oleh komunikasi yang buruk dalam pengambilan keputusan kelompok (Rouf, 2011). Mishra et al. (2001) dalam Saravanan (2012) berpendapat bahwa ukuran dewan komisaris yang lebih kecil dapat membantu pengambilan keputusan lebih cepat. Sedangkan Coller dan Gregory (1999) dalam Sembiring (2005) menyatakan bahwa semakin besar jumlah

anggota dewan komisaris, maka akan semakin mudah untuk mengendalikan CEO dan monitoring yang dilakukan akan semakin efektif. Kajola (2008) juga menemukan hubungan positif antara *board size* dengan nilai perusahaan.

2.1.6 Komposisi Dewan Komisaris

Dewan komisaris terdiri dari dua jenis direktur, eksekutif dan non-eksekutif. Direktur eksekutif bertanggungjawab terhadap kegiatan sehari-hari perusahaan. Mereka memiliki tanggung jawab langsung terhadap fungsi bisnis seperti keuangan dan pemasaran (Weir dan Laing (2001) dalam Saravanan (2012)). Namun direktur eksekutif tidak dalam posisi yang kuat untuk melakukan pengawasan terhadap CEO, menurut Dare (1993) dalam Saravanan (2012) direktur non-eksekutif merupakan pengawas yang efektif. Mereka menyediakan penilaian independen ketika berhadapan dengan pemilihan direktur eksekutif dan pembubarannya. Teori keagenan juga berpendapat bahwa porsi direktur independen yang lebih besar akan berpengaruh terhadap kinerja perusahaan yang lebih baik pula. Teori ini berasumsi bahwa manajer bersifat *individualistic*, *opportunistic*, dan *self-serving* (Jensen dan Meckling, 1976). Maka, pengawasan yang efektif dengan dewan komisaris independen adalah kunci untuk mengutamakan kepentingan shareholder dibandingkan kepentingan pribadi (Ramdani dan Witteloostuijn, 2010).

Namun, Klein (1998) dalam Kajola (2008) menemukan kinerja perusahaan tidak terhubung secara signifikan ke proporsi banyaknya orang

luar (non-eksekutif) yang ada dalam dewan komisaris. Laing dan Weir (1999) dalam Saravanan (2012) juga tidak menemukan hubungan antara proporsi dari direktur non-eksekutif dan kinerja perusahaan.

2.1.7 Komite Audit

Pengertian Komite audit adalah sekelompok orang yang bertanggungjawab atas pengawasan terhadap proses internal dan eksternal fungsi audit di perusahaan. Komite audit dibentuk oleh dewan komisaris dan diketuai oleh komisaris independen yang bekerja secara kolektif yang keberadaannya diharapkan mampu meningkatkan kualitas pengawasan internal perusahaan, serta mampu memberikan perlindungan yang optimal bagi *stakeholder*. Rouf (2011) menyatakan bahwa komite audit mengawasi mekanisme yang meningkatkan kualitas arus informasi antara stakeholder dan manajer yang akhirnya meminimalisasi permasalahan keagenan. Komite audit termasuk ke dalam pihak yang memegang peranan penting mengenai implementasi corporate governance yang baik terhadap nilai perusahaan.

Prinsip corporate governance menyarankan komite audit untuk bekerja secara independen dan melaksanakan tugas dengan sikap profesional (Obradivich dan Gill, 2012). Klein (2002) dalam Kajola (2008) menemukan korelasi negatif antara *earnings management* dan komite audit independen. Sedangkan Anderson *et.al.* (2004) dalam Kajola (2008) menemukan keseluruhan komite audit yang independen memiliki

biaya *debt financial* yang lebih rendah. Obradovich dan Gill (2012) juga menemukan bahwa komite audit memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan di Amerika.

2.1.8 *Leverage*

Leverage adalah rasio dari kewajiban jangka panjang terhadap total ekuitas ditambah laba ditahan. Dari rasio ini biasanya dipergunakan untuk memberikan gambaran mengenai struktur modal perusahaan, sehingga kemampuan perusahaan dalam menyelesaikan kewajiban-kewajibannya. Anderson dan Reeb (2001) dalam Saravanan (2012) menyatakan *leverage* merupakan variabel yang berpengaruh terhadap efek perlindungan pajak suatu perusahaan. Maka, perusahaan yang tingkat *leverage* menguntungkan dapat mengurangi jumlah pajak yang harus dibayarkan oleh perusahaan.

Struktur modal yang optimal mengandung hutang, hutang atau rasio ekuitas yang baik atau seimbang diyakini dapat meminimalisasi biaya keuangan dan mengurangi kemungkinan perusahaan bankrut (Gill *et.al.*, 2011). Cuong dan Canh (2012) dalam Obradovich dan Gill (2012) menemukan rasio hutang optimal (total hutang terhadap total rasio aset) harus tidak melebihi 59,27% karena rasio hutang yang melebihi angka tersebut akan memiliki efek negatif terhadap nilai perusahaan. Maka perusahaan yang seimbang antara hutang dan modal merupakan perusahaan dengan struktur modal baik, yang akan diikuti oleh nilai perusahaan yang baik juga. Ozkan (2000) dalam Arafat *et.al.* (2014)

menemukan bahwa perusahaan dengan level *leverage* yang tinggi mengakibatkan kegagalan kinerja perusahaan yang akan berpengaruh terhadap nilai perusahaan bagi investor.

2.1.9 Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan biasanya menjadi salah satu pertimbangan bagi investor dalam berinvestasi. Ukuran perusahaan dilihat dari total aset, jumlah karyawan, ataupun penjualan, yang dapat merefleksikan besar kecilnya perusahaan. Perusahaan yang memiliki aset yang besar tentu akan lebih berharga bagi investor. Perusahaan dengan total aset yang besar akan menunjukkan perusahaan memiliki arus kas yang baik, jadi dinilai akan memiliki prospek jangka panjang yang bagus (Siregar (2005) dalam putu et. al. (2014)).

Perusahaan besar dianggap telah mencapai tahapan *maturity*, ketika perusahaan relatif stabil dan memiliki kemampuan dalam menghasilkan *profit* yang lebih baik dari perusahaan kecil. Perusahaan yang stabil diyakini dapat memprediksi besarnya keuntungan masa depan, dikarenakan oleh tingginya keyakinan akan pendapatan perusahaan. Sedangkan perusahaan yang belum stabil, akan cenderung menghasilkan keuntungan yang rendah dikarenakan keyakinan akan pendapatan yang rendah (Sembiring (2008) dalam Nur'ainy et.al. (2013)). Perusahaan besar biasanya lebih *profitable* dan dapat mengakuisisi atau menguasai pasar saham yang lebih besar dengan kekuatan tawar-menawar, paten, reputasi, dan sumber keuangan yang dibutuhkan untuk menghadapi kemungkinan

penurunan bisnis (Dean *et.al.* (1998) dalam Bhattacharyya dan Saxena 2009)). Dengan tolak ukur banyak investor dalam menanamkan modal adalah kinerja keuangan atau *profit* yang dicapai oleh perusahaan, ukuran diyakini memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan.

2.2 Tinjauan Penelitian Terdahulu

Kajola (2008) menganalisis penerapan *corporate governance* terhadap nilai perusahaan di Nigeria dengan sample 20 perusahaan yang terdaftar di Nigerian Listed Firms antara tahun 2000-2006. Penulis menemukan hubungan signifikan antara *board size* dan *chief executive status* terhadap nilai perusahaan, dan tidak ada hubungan signifikan antara *board composition* dan *audit committee* terhadap nilai perusahaan.

Bhattacharyya dan Saxena (2009) melakukan penelitian mengenai hubungan antara ukuran perusahaan dan kinerja keuangan perusahaan manufaktur di India pada tahun 2004 sampai dengan tahun 2007. Penulis menemukan ukuran perusahaan memiliki efek positif terhadap kinerja keuangan perusahaan (yang dinilai akan menaikkan nilai suatu perusahaan).

Rouf (2011) melakukan penelitian mengenai hubungan antara corporate governance dan penilaian perusahaan di negara berkembang dengan Bangladesh sebagai negara yang diteliti. Hasil dari penelitian ini menemukan hubungan signifikan antara *board independent* dan dualitas

CEO terhadap penilaian perusahaan, namun tidak ditemukan hubungan yang signifikan antara ukuran dewan komisaris dan komite audit dengan penilaian perusahaan.

Adeyemi dan Oboh (2011) melakukan penelitian terhadap 150 responden dan 90 perusahaan dari Nigeria yang terdaftar di *Nigerian Stock Exchange* (NSE) dan menemukan bahwa *market value* perusahaan positif terpengaruh oleh pilihan struktur modal perusahaan (*financial leverage*).

Rupilu (2011) melakukan penelitian terhadap pengaruh mekanisme corporate governance terhadap kualitas laba dan nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) menemukan bahwa pengukuran variabel *corporate governance*, yaitu audit komite memiliki efek terhadap nilai perusahaan, namun independensi dewan komisaris (komposisi dewan komisaris) tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Saravanan (2012) melakukan penelitian pengaruh *corporate governance* terhadap nilai perusahaan manufaktur India yang terdaftar di *Bombay Stock Exchange* (BSE) dengan periode tahun 2001-2010. Penulis menemukan pengaruh signifikan *board size* dan *board composition* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur India.

Obradovich dan Gill (2012) melakukan penelitian terhadap perusahaan yang terdaftar di *New York Stock Exchange* (NYSE) dengan sampel 333 perusahaan selama periode tahun 2009-2011. Penulis

menemukan ukuran dewan komisaris berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan Amerika Serikat dan ditemukannya hubungan positif signifikan antara dualitas CEO, komposisi dewan komisaris, komite audit dan *financial leverage* terhadap nilai perusahaan di Amerika Serikat, serta ukuran perusahaan sebagai variabel kontrol juga memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Reni dan Priantinah (2012) melakukan penelitian terhadap *corporate governance* dan pengungkapan *corporate social responsibility* terhadap nilai perusahaan, dan hasilnya juga menemukan hubungan positif antara *corporate governance* dengan nilai perusahaan dengan variabel kontrol ukuran perusahaan dan *leverage*.

Arafat et. al. (2014) melakukan penelitian mengenai struktur modal perusahaan (*leverage*) dan pengaruhnya terhadap nilai perusahaan dan kinerja keuangan perusahaan barang konsumen di Indonesia yang terdaftar di Indonesian Stock Exchange (ISX) pada tahun 2008 sampai dengan tahun 2010. Penulis menemukan struktur modal perusahaan (*leverage*) berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan di Indonesia.

Putu et. al. (2014) melakukan penelitian mengenai pengaruh *corporate social responsibility*, *corporate governance*, ukuran perusahaan, dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan manufaktur yang terdaftar di Indonesian Stock Exchange (ISX) dengan penggunaan sampel sebesar 42 perusahaan dari 133 populasi yang terdaftar. Penulis menemukan bahwa

corporate governance dan ukuran perusahaan memiliki efek positif terhadap nilai perusahaan.

2.3 Hipotesis Penelitian

Jensen dan Meckling (1976) menyatakan bahwa dewan komisaris dibutuhkan untuk memonitor dan mengendalikan tindakan manajemen karena perilaku oportunitisnya. Coller dan Gregory (1999) dalam Sembiring (2005) menyatakan bahwa semakin besar jumlah anggota dewan komisaris, maka akan semakin mudah untuk mengendalikan CEO dan monitoring yang dilakukan akan semakin efektif. Semakin besar ukuran dewan komisaris, yakni banyaknya orang yang menduduki jabatan tersebut diyakini akan menimbulkan pengawasan yang lebih efektif dalam perusahaan dan akan menghasilkan laporan keuangan yang lebih terpercaya bagi publik, sehingga menimbulkan kenaikan nilai perusahaan. Kajola (2008) juga menemukan hubungan positif antara *board size* dengan nilai perusahaan, dengan batasan dimana ukuran dewan komisaris harus dalam batas yang dapat diukur dan posisi *chief executive* status dan *board chair* diduduki oleh orang yang berbeda. Berdasarkan uraian tersebut, dapat dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

H₁ : Ukuran dewan komisaris berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

Dewan komisaris terdiri dari dua jenis dewan, eksekutif dan non-eksekutif. Dewan eksekutif bertanggungjawab terhadap kegiatan sehari-hari perusahaan. Mereka memiliki tanggung jawab langsung terhadap fungsi bisnis seperti keuangan dan pemasaran (Weir dan Laing (2001) dalam Saravanan (2012)). Namun dewan eksekutif tidak dalam posisi yang kuat untuk melakukan pengawasan terhadap CEO, menurut Dare (1993) dalam Saravanan (2012) dewan non-eksekutif merupakan pengawas yang efektif. Mereka menyediakan penilaian independen ketika berhadapan dengan pemilihan direktur eksekutif dan pembubarannya. Komposisi dewan komisaris dengan dewan non-eksekutif yang semakin besar diyakini akan menimbulkan pengawasan yang lebih efektif dalam perusahaan, dewan non-eksekutif akan lebih netral karena tidak memiliki tanggung jawab langsung terhadap fungsi bisnis (kegiatan sehari-hari perusahaan) dan akan menghasilkan laporan keuangan yang lebih terpercaya bagi publik, sehingga menimbulkan kenaikan nilai perusahaan. Saravanan (2012) menemukan hubungan positif antara *board composition* dengan nilai perusahaan. Berdasarkan uraian tersebut, dapat dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

H₂ : Komposisi dewan komisaris berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

Komite audit dibentuk oleh dewan komisaris dan diketuai oleh komisaris independen yang bekerja secara kolektif yang keberadaannya diharapkan mampu meningkatkan kualitas pengawasan internal perusahaan, serta mampu memberikan perlindungan yang optimal bagi *stakeholder*. Rouf (2011) menyatakan bahwa komite audit mengawasi mekanisme yang meningkatkan kualitas arus informasi antara *stakeholder* dan manajer yang akhirnya meminimalisasi permasalahan keagenan. Pembentukan komite audit dalam perusahaan diyakini akan meningkatkan efektifitas pengawasan dalam perusahaan dan akan menghasilkan laporan keuangan yang lebih terpercaya bagi publik, sehingga menimbulkan kenaikan nilai perusahaan. Obradovich dan Gill (2012) menemukan bahwa komite audit memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan di Amerika. Berdasarkan uraian tersebut, dapat dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

H₃ : Komite audit berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

Struktur modal yang optimal mengandung hutang , hutang atau rasio ekuitas yang baik atau seimbang diyakini dapat meminimalisasi biaya keuangan dan mengurangi kemungkinan perusahaan bankrut (Gill *et.al.* (2011) dalam Obradovich dan Gill, (2012)). Maka perusahaan yang seimbang antara hutang dan modal merupakan perusahaan dengan struktur modal baik, dikarenakan hutang yang digunakan untuk kegiatan

operasional perusahaan diyakini akan meningkatkan laba perusahaan ketika digunakan secara maksimal dan akan meningkatkan nilai perusahaan seiring dengan kenaikan laba perusahaan. Berdasarkan uraian tersebut, dapat dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

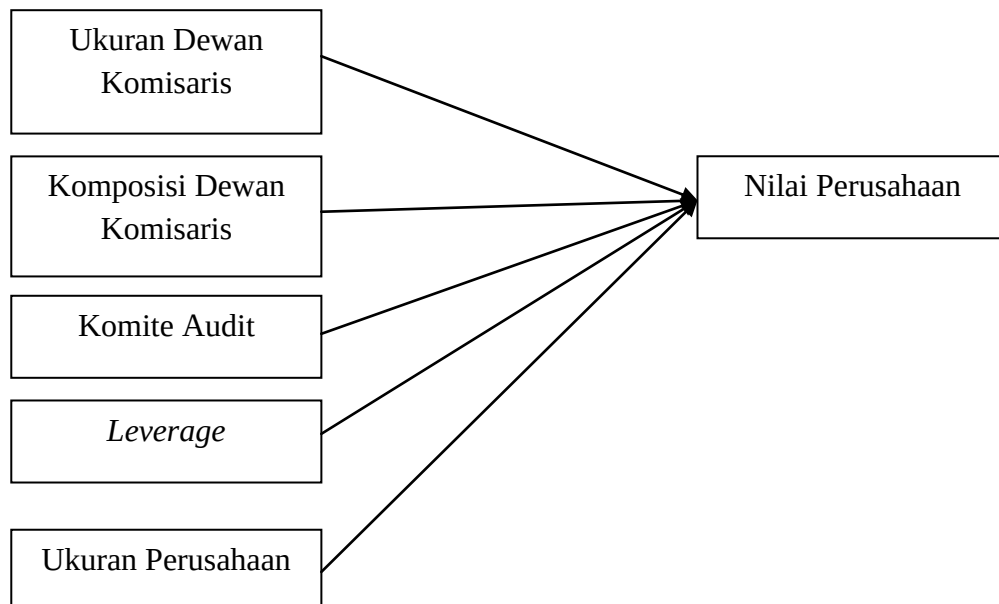
H₄ : *Leverage* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

Semakin besarnya perusahaan diyakini akan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan yang akan berdampak terhadap nilai perusahaan secara keseluruhan. Perusahaan besar dianggap telah mencapai tahapan *maturity*, ketika perusahaan relatif stabil dan memiliki kemampuan dalam menghasilkan keuntungan yang lebih baik dari perusahaan kecil. Perusahaan yang stabil diyakini dapat memprediksi besarnya keuntungan masa depan, dikarenakan oleh tingginya keyakinan akan pendapatan perusahaan. Sedangkan perusahaan yang belum stabil, akan cenderung menghasilkan keuntungan yang rendah dikarenakan keyakinan akan pendapatan yang rendah (Sembiring (2008) dalam Nur'aini *et.al.* (2013)). Dengan tolak ukur banyak investor dalam menanamkan modal adalah kinerja keuangan atau *profit* yang dicapai oleh perusahaan, ukuran diyakini memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. Ukuran perusahaan yang besar diyakini akan berbanding lurus dengan laba yang diperoleh perusahaan, karena semakin besar ukuran perusahaan maka kegiatan operasional perusahaan dapat meningkat dan berkembang , yang akan menimbulkan kenaikan laba perusahaan dan meningkatkan nilai

perusahaan. Berdasarkan uraian tersebut, dapat dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

H₅ : Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

2.4 Kerangka Pemikiran



Gambar 2.1 Model Kerangka Pemikiran Penelitian

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Populasi dan Sampel Pengujian

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Teknik pemilihan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*, dengan kriteria sebagai berikut:

1. Perusahaan manufaktur yang mempublikasikan laporan tahunan yang berakhir tanggal 31 Desember 2010 – 2012 secara berturut-turut.
2. Perusahaan sampel tidak mengalami *delisting* selama periode pengamatan.
3. Data yang tersedia adalah lengkap, yaitu data yang diperlukan untuk mendeteksi *firm value*.

3.2 Data dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang berasal dari laporan tahunan perusahaan pada tahun 2010 hingga 2012 yang diperoleh dari www.idx.co.id, serta *Indonesian Capital Market Directory* (ICMD).

Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode dokumentasi, yaitu mengumpulkan dan mempelajari dokumen-dokumen dan data-data yang diperlukan dalam penelitian ini. Dokumen yang

dimaksud adalah laporan tahunan perusahaan yang disediakan www.idx.co.id, serta data yang tersedia di *Indonesian Capital Market Directory* (ICMD).

3.3 Populasi dan Penentuan Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang sahamnya sudah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2010-2012 sebanyak 139 perusahaan. Sampel perusahaan tersebut kemudian dipilih dengan menggunakan *purposive sampling*. Setelah dilakukan seleksi pemilihan sampel sesuai kriteria yang telah ditentukan maka diperoleh 71 perusahaan setiap tahunnya yang memenuhi kriteria sampel, sehingga sampel dalam penelitian ini sebanyak 213 (71×3 tahun) perusahaan.

Tabel 3.1

Kriteria Pengambilan Sampel Penelitian

No	Keterangan	Jumlah
1	Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI 2010-2012	139
2	Perusahaan manufaktur yang tidak mempublikasikan laporan tahunannya pada 2010, 2011, dan 2012 secara berturut-turut	(68)
	Total	71

Sumber : Data Output SPSS diolah

3.4 Variabel dan Pengukuran Variabel

3.4.1 Variabel Dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah nilai perusahaan, yang merupakan ukuran ekonomi yang mencerminkan harga pasar dari bisnis suatu perusahaan secara keseluruhan. Nilai perusahaan pengukurannya dilakukan dengan rasio Tobin's Q. Tobin's Q adalah rasio yang membandingkan *market value* dari perusahaan terhadap nilai buku total aset. Rasio perbandingan dalam penelitian ini menggunakan *market value* yang diukur dengan nilai pasar dari ekuitas dan nilai buku dari hutang dibagi dengan nilai buku dari aset perusahaan, sebagaimana digunakan oleh Obradovich dan Gill (2012). Harga pasar saham yang digunakan dalam penelitian ini adalah harga saham perusahaan tanggal 1/4 di tahun berikutnya setelah tutup buku. Rumus yang digunakan :

$$Firm\ value = \frac{Market\ value\ of\ equity + Book\ Value\ of\ debt}{Book\ value\ of\ assets}$$

3.4.2 Variabel Independen

Variabel independen dalam penelitian ini adalah *corporate governance* (ukuran dewan komisaris, komposisi dewan komisaris, dan komite audit), *leverage* dan ukuran perusahaan.

3.4.2.1 Ukuran dewan komisaris

Dewan komisaris adalah dewan yang bertugas untuk melakukan pengawasan dan memberikan nasihat kepada CEO. Maka, ukuran dewan

komisaris diukur melalui banyaknya direktur yang terdapat dalam dewan (Kajola, 2008) . Ukuran dewan komisaris berkisar dari yang sangat kecil (5 sampai dengan 6 anggota) hingga ke yang sangat besar (lebih dari 30 anggota). *Conference board* tahun 1967 menyatakan rata-rata ukuran dewan komisaris berkisar antara 12 dan 14 selama 50 tahun terakhir (Saravanan, 2012).

3.4.2.2 Komposisi dewan komisaris

Dewan komisaris adalah dewan yang bertugas untuk melakukan pengawasan dan memberikan nasihat kepada CEO. Komposisi dewan komisaris diukur berdasarkan perbandingan antara berapa banyak jumlah dewan eksekutif dan non eksekutif yang menjabat dalam suatu perusahaan. Dewan komisaris terdiri dari dua jenis dewan, eksekutif dan non-eksekutif. Dewan komisaris eksekutif bertanggungjawab terhadap kegiatan sehari-hari perusahaan dan dewan komisaris non-eksekutif yang mengawasi operasional perusahaan secara independen dan efektif (Dare (1993) dalam Saravanan (2012)). Variabel komposisi dewan dilihat dari proporsi dewan komisaris non-eksekutif atau direktur luar yang independen dalam perusahaan (Saravanan, 2012).

3.4.2.3 Komite audit

Komite audit adalah sekelompok orang yang bertanggungjawab atas pengawasan terhadap proses internal dan eksternal fungsi audit di perusahaan. Komite audit diukur melalui banyaknya anggota komite audit dalam perusahaan (Obradovich dan Gill, 2012).

3.4.2.4 *Leverage*

Leverage adalah rasio dari kewajiban jangka panjang terhadap total ekuitas ditambah laba ditahan. Variabel *leverage* dihitung berdasarkan perbandingan antara liabilities perusahaan dengan ekuitas yang dimiliki perusahaan (Obradovich dan Gill, 2012). Rumus yang digunakan :

$$Leverage = \frac{Total\ liabilities}{Total\ Equity}$$

3.4.2.5 Ukuran perusahaan

Ukuran perusahaan adalah refleksi besar kecilnya perusahaan, yang dapat dilihat dari total aset. Ukuran perusahaan diukur melalui log (In) dari total aset perusahaan (Ghazali (2010) dalam Swastika (2013)). Sehingga rumus yang digunakan :

$$Ukuran\ Perusahaan = \log Total\ Aset$$

3.5 Hipotesis Operasional

Hipotesis operasional dalam penelitian ini :

- a. $H_0 = b, \leq 0$ Ukuran dewan komisaris tidak berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

$H_a = b, > 0$ Ukuran dewan komisaris berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

- b. $H_0 = b, \leq 0$ Komposisi dewan komisaris tidak berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.
 $H_a = b, > 0$ Komposisi dewan komisaris berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.
- c. $H_0 = b, \leq 0$ Komite audit tidak berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.
 $H_a = b, > 0$ Komite audit berpengaruh positif terhadap Nilai perusahaan.
- d. $H_0 = b, \leq 0$ *Leverage* tidak berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.
 $H_a = b, > 0$ *Leverage* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.
- e. $H_0 = b, \leq 0$ Ukuran perusahaan tidak berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.
 $H_a = b, > 0$ Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

3.6 Metode Analisis Data

3.6.1 Analisis Deskriptif

Metode analisis deskriptif merupakan metode yang digunakan untuk menganalisis data-data yang tersedia dan diolah sehingga diperoleh gambaran yang jelas mengenai fakta-fakta dan hubungan antar fenomena yang diteliti. Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis dan skewness (Ghozali 2011, 19).

3.6.2 Uji Asumsi Klasik

3.6.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal (Ghozali 2011, 160). Dalam uji normalitas ini ada 2 cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak, yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik.

3.6.2.2 Uji Multikolinearitas

Ghozali (2011, 105) menyatakan uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Apabila variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasinya 0 dengan variabel independen yang lain.

3.6.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Ghozali 2011, 139). Heteroskedastisitas menggambarkan nilai hubungan antara nilai yang diprediksi dengan *studentized delete residual* nilai tersebut. Cara memprediksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilihat dari pola gambar *scatterplot* model.

3.6.3 Analisis Regresi Linier Berganda

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah model persamaan regresi berganda untuk menguji adanya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2011). Hubungan antara *corporate governance*, *leverage*, dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan diukur dengan rumus sebagai berikut sesuai dengan penelitian Obradovich dan Gill (2012) :

$$FVALUE = \beta_0 + \beta_1 BSIZE + \beta_2 BCOMP + \beta_3 AUDCOM + \beta_4 FL + \beta_5 FSIZE + \varepsilon$$

Keterangan:

FVALUE : Nilai perusahaan

β_0 : Konstanta

$\beta_1 \dots \beta_5$: Koefisien variabel bebas

BSIZE : *Board size*

BCOMP : *Board composition*

AUDCOM : *Audit Committee*

FL : *Financial Leverage*

FSIZE : Ukuran perusahaan

3.6.4 Uji Hipotesis

3.6.4.1 Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)

Pengujian ini bertujuan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikansi 5%.

3.6.4.2 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali 2011, 97). Nilai koefisien determinasi berada di antara 0 dan 1. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati 1 berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen.

BAB IV

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

4.1 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran atau deskripsi suatu data. Dalam penelitian ini analisis statistik deskriptif dilihat menggunakan nilai minimum, nilai maksimum, rata-rata dan standar deviasi. Hasil analisis statistik deskriptif dalam penelitian ini dapat dilihat dalam tabel 4.1 di bawah ini :

Tabel 4.1

Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
FVALUE	213	.1852	4.5549	1.002062	.7812478
BSIZE	213	2	12	4.05	1.740
BCOMP	213	.2000	.6667	.379905	.0859941
AUDCOM	213	3	5	3.09	.351
FL	213	-10.3407	6.0128	.978223	1.4826322
FSIZE	213	10.0246	14.2607	12.039436	.6816844
Valid N (listwise)	213				

Sumber : Data Output SPSS diolah

Dari hasil analisis deskriptif pada tabel di atas, maka kesimpulan yang dapat diambil adalah sebagai berikut :

1. Nilai minimum pengungkapan nilai perusahaan adalah sebesar 0,1852 yang diperoleh PT Delta Jakarta Tbk, sedangkan nilai maksimum nilai perusahaan adalah sebesar 4,5549 yang diperoleh PT Polychem Indonesia Tbk. Nilai rata-rata nilai perusahaan tahun 2010-2012 adalah sebesar 1,002062 dengan standar deviasi sebesar 0,7812478.
2. Nilai minimum ukuran dewan komisaris sebesar 2 yang diperoleh PT Titan Kimia Nusantara sedangkan nilai maksimum ukuran dewan komisaris adalah sebesar 12 yang diperoleh PT Astra International Tbk. Nilai rata-rata dewan komisaris tahun 2010-2012 adalah sebesar 4,05 dengan standar deviasi sebesar 1,740.
3. Nilai minimum komposisi dewan komisaris sebesar 0,2 yang diperoleh PT Voksel Electric Tbk sedangkan nilai maksimum komposisi dewan komisaris adalah sebesar 0,6667 yang diperoleh PT Ever Shine Tex Tbk. Nilai rata-rata komposisi dewan komisaris tahun 2010-2012 adalah sebesar 0,379905 dengan standar deviasi sebesar 0,0859941.
4. Nilai minimum komite audit sebesar 3 sedangkan nilai maksimum komite audit adalah sebesar 5. Nilai rata-rata komite audit tahun 2010-2012 adalah sebesar 3,09 dengan standar deviasi sebesar 0,0351
5. Nilai minimum *leverage* sebesar -10,3407 yang diperoleh PT. Mulia Industrindo Tbk pada tahun 2010 sedangkan nilai maksimum *leverage* adalah sebesar 6,0218 yang diperoleh PT. Mulia Industrindo Tbk pada tahun 2011.

Nilai rata-rata *leverage* tahun 2010-2012 adalah sebesar 0,978223 dengan standar deviasi sebesar 1,4826322.

6. Nilai minimum ukuran perusahaan adalah sebesar 10,0246 yang diperoleh PT. Alam karya Unggul Tbk sedangkan nilai maksimum ukuran perusahaan adalah sebesar 14,2607 yang diperoleh PT Astra international Tbk. Nilai rata-rata ukuran perusahaan tahun 2010-2012 adalah sebesar 12,039433 dengan nilai standar deviasi sebesar 0,6816861.

4.2 Uji Asumsi Klasik

4.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan dengan tujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Dalam penelitian ini pengujian normalitas dilakukan uji statistik kolmogorov-smirnov.

Hasil uji normalitas dengan menggunakan uji kolmogorov-smirnov dapat dilihat pada tabel 4.2 di bawah ini :

Tabel 4.2
Hasil Uji Normalitas Sebelum Outlier Dihapus

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		213
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.73830626
	Absolute	.198
Most Extreme Differences	Positive	.198
	Negative	-.085
Kolmogorov-Smirnov Z		2.884
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000

Sumber : Data Output SPSS diolah

Dari hasil uji kolmogorov-smirnov di atas, dihasilkan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,000. Hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa data residual dalam model regresi ini tidak terdistribusi normal karena nilai Asymp. Sig. (2-tailed) di bawah 0,05 dan model regresi tersebut belum digunakan untuk analisis selanjutnya. Dari hasil tersebut maka perlu memperbaiki data agar memperoleh data yang terbaik untuk penelitian. Untuk memperoleh hasil terbaik maka dilakukan pembersihan data dari outlier (data yang menyimpang jauh dari rata-

rata). Hasil uji normalitas setelah adanya pembersihan data dari outlier dapat dilihat di tabel 4.3 berikut ini:

Tabel 4.3

Hasil Uji Normalitas Setelah Outlier Dihapus

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		187
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.30622526
	Absolute	.081
Most Extreme Differences	Positive	.081
	Negative	-.071
Kolmogorov-Smirnov Z		1.103
Asymp. Sig. (2-tailed)		.175

Sumber : Data Output SPSS diolah

Setelah melakukan transformasi data dalam bentuk logaritma normal dihasilkan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,175. Hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa data residual dalam model regresi ini terdistribusi normal karena nilai Asymp. Sig. (2-tailed) di atas 0,05.

4.2.2 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas dilakukan dengan tujuan untuk menguji model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Uji multikolinieritas

dilakukan dengan cara melihat nilai tolerance dan nilai VIF, jika nilai tolerance > 0,10 dan nilai VIF < 10 maka tidak terjadi gejala multikolinieritas dalam model regresi tersebut. Hasil uji multikolinieritas dapat dilihat pada tabel 4.4 di bawah ini :

Tabel 4.4

Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	BSIZE	.619	1.616
	BCOMP	.974	1.026
	AUDCOM	.733	1.365
	FL	.974	1.027
	FSIZE	.591	1.692

Sumber : Data Output SPSS diolah

Dari hasil analisis uji multikolinieritas di atas, dihasilkan nilai tolerance > 0,1 dan nilai VIF < 10. Hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah multikolinieritas dalam model regresi ini dan dapat digunakan untuk analisis selanjutnya.

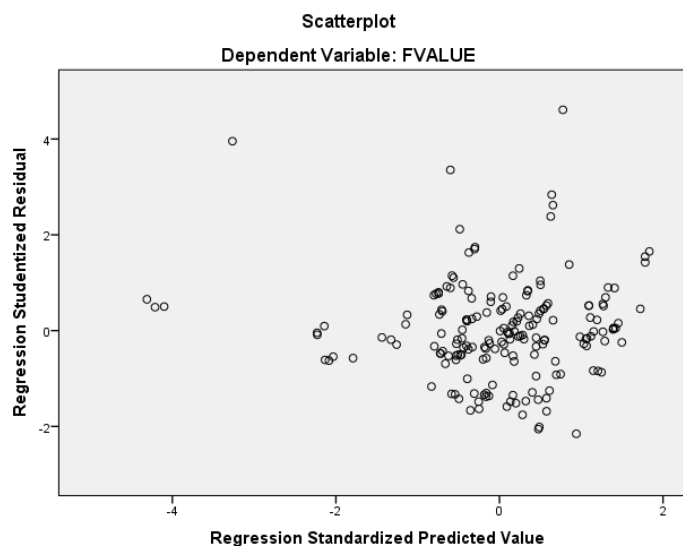
4.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan dengan tujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual dari residual

satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Pengujian heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan menggunakan grafik *scatterplots*, jika grafik terlihat titik-titik menyebar secara acak dan tersebar di atas maupun dibawah angka 0 sumbu Y maka tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi. Hasil uji heteroskedastisitas dapat dilihat pada Gambar 4.1 di bawah ini :

Gambar 4.1

Hasil Uji Heteroskedastisitas



Sumber : Data Output SPSS diolah

Dari hasil analisis uji heteroskedastisitas di atas, pada grafik *scatterplot* terlihat titik-titik menyebar secara acak dan tersebar di atas maupun dibawah angka 0 sumbu Y. Hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala heteroskedastisitas dalam model regresi dan dapat digunakan untuk analisis selanjutnya.

4.3 Analisis Regresi Berganda

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah model persamaan regresi berganda untuk menguji adanya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil analisis regresi berganda dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 4.5 di bawah ini :

Tabel 4.5

Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	2.385	.487		4.899	.000
BSIZE	.032	.016	.173	1.998	.047
BCOMP	.849	.262	.223	3.245	.001
AUDCOM	-.261	.080	-.260	-3.270	.001
FL	.028	.017	.117	1.703	.090
FSIZE	-.109	.045	-.214	-2.424	.016

Sumber : Data Output SPSS diolah

Dari hasil analisis regresi linier berganda di atas, maka model persamaan regresi yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$FVALUE = 2,385 + 0,032BSIZE + 0,849BCOMP - 0,261AUDCOM + 0,028LF - 0,109FSIZE$$

Dari hasil model persamaan regresi diatas, maka kesimpulan yang dapat diambil adalah sebagai berikut :

1. Nilai intercept konstanta sebesar 2,385. Hasil ini dapat diartikan bahwa apabila besarnya nilai seluruh variabel independen adalah 0, maka besarnya nilai perusahaan akan sebesar 2,385.
2. Nilai koefisien regresi variabel ukuran dewan komisaris sebesar 0,032. Hasil tersebut dapat diartikan bahwa apabila ukuran dewan komisaris bertambah satu satuan, maka nilai perusahaan akan mengalami peningkatan sebesar 0,032 satuan dengan asumsi semua variabel independen lain konstan
3. Nilai koefisien regresi variabel komposisi dewan komisaris adalah sebesar 0,849. Hasil ini dapat diartikan bahwa apabila variabel komposisi dewan komisaris naik satu satuan, maka nilai perusahaan akan meningkat sebesar 0,849 dengan asumsi semua variabel independen lain konstan.
4. Nilai koefisien regresi variabel komite audit adalah sebesar -0,261. Hasil ini dapat diartikan bahwa apabila variabel komite audit meningkat satu satuan, maka nilai perusahaan akan menurun sebesar 0,261 dengan asumsi semua variabel independen lain konstan.
5. Nilai koefisien regresi variabel *leverage* sebesar 0,028. Hasil tersebut dapat diartikan bahwa nilai variabel *leverage* naik satu satuan maka nilai perusahaan akan mengalami penurunan sebesar 0,028 dengan asumsi semua variabel independen lain konstan
6. Nilai koefisien regresi variabel ukuran perusahaan sebesar -0,109. Hasil tersebut dapat diartikan bahwa apabila nilai variabel *leverage* naik satu satuan

maka nilai perusahaan akan mengalami menurun sebesar 0,109 dengan asumsi semua variabel independen lain konstan.

4.4 Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Hasil analisis koefisien determinasi berganda dapat dilihat pada tabel 4.6 di bawah ini :

Tabel 4.6

Hasil Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted Square	R	Std. Error of the Estimate
1	.404 ^a	.164	.140		.3104261

Sumber : Data Output SPSS diolah

Hasil analisis koefisien determinasi, dihasilkan nilai koefisien determinasi (Adjusted R Square) sebesar 0,140. Hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa besarnya variasi variabel *independent* dalam mempengaruhi model persamaan regresi adalah sebesar 14% dan sisanya sebesar 86% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model regresi.

4.5 Uji Hipotesis dan Pembahasan

4.5.1 Uji t-Statistik

Tabel 4.7

Hasil Uji t-statistik

Coefficients ^a						
Model	Unstandardized Coefficients			Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error				
1	(Constant)	2.385	.487		4.899	.000
	BSIZE	.032	.016	.173	1.998	.047
	BCOMP	.849	.262	.223	3.245	.001
	AUDCOM	-.261	.080	-.260	-3.270	.001
	FL	.028	.017	.117	1.703	.090
	FSIZE	-.109	.045	-.214	-2.424	.016

Sumber : Data Output SPSS diolah

4.5.2 Ukuran Dewan Komisaris

Hipotesis pertama penelitian ini menyatakan bahwa ukuran dewan komisaris berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Besarnya koefisien regresi ukuran dewan komisaris yaitu 0,032 dan nilai signifikansi sebesar 0,047. Pada tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$; maka koefisien regresi tersebut signifikan karena signifikansi $0,047 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa ukuran dewan komisaris berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan sehingga hipotesis pertama penelitian ini terbukti.

Chaganti *et.al* (1985) dalam Saravanan (2012) berpendapat bahwa ukuran dewan komisaris merupakan atribut dewan yang signifikan dan memiliki pengaruh terhadap fungsi dewan dan akhirnya akan berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Coller dan Gregory (1999) dalam Sembiring

(2005) menyatakan bahwa semakin besar jumlah anggota dewan komisaris, maka akan semakin mudah untuk mengendalikan CEO dan monitoring yang dilakukan akan semakin efektif sehingga nilai perusahaan akan semakin baik melalui pengawasan yang efektif dalam pengelolaan perusahaan sehingga laporan tahunan perusahaan akan terpercaya bagi penggunaanya. Jensen dan Meckling (1976) menyatakan bahwa dewan komisaris dibutuhkan untuk mengawasi dan mengendalikan tindakan manajemen karena perilaku oportunitasnya. Hal ini dilakukan untuk meminimalisasi konflik kepentingan demi tercapainya tujuan bersama.

Hasil ini sesuai dengan penelitian Kajola (2008) dan Saravanan (2012) yang menemukan hubungan positif antara *board size* dengan nilai perusahaan, dan bertentangan dengan hasil penelitian Rouf (2011) dan Obradovich dan Gill (2012) yang menemukan ukuran dewan komisaris akan mempengaruhi nilai perusahaan secara negatif.

4.5.3 Komposisi Dewan Komisaris

Pengujian terhadap hipotesis ini dilakukan melalui pengujian signifikansi koefisien regresi dari variabel komposisi dewan komisaris. Hipotesis kedua penelitian ini menyatakan bahwa komposisi dewan komisaris berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Besarnya koefisien regresi komposisi dewan komisaris yaitu 0,849 dan nilai signifikansi sebesar 0,001. Pada tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$; maka koefisien regresi tersebut signifikan karena signifikansi $0,001 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa komposisi dewan komisaris

berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan sehingga hipotesis kedua penelitian ini terbukti.

Hasil ini sesuai dengan teori keagenan yang menyatakan porsi direktur independen yang lebih besar akan berpengaruh terhadap kinerja perusahaan yang lebih baik pula. Teori ini berasumsi bahwa manajer bersifat *individualistic*, *opportunistic*, dan *self-serving*. Maka, pengawasan yang efektif dengan dewan independen adalah kunci untuk mengutamakan kepentingan shareholder dibandingkan kepentingan pribadi (Ramdani dan Witteloostuijn, 2010). Semakin banyak dewan independen di suatu perusahaan pengawasan akan semakin efektif, karena dewan independen adalah dewan yang tidak berkaitan langsung dengan operasional perusahaan sehingga dinilai tidak berpihak ke manajemen, menurut Dare (1993) dalam Saravanan (2012) direktur non-eksekutif merupakan pengawas yang efektif. Adanya pengawasan yang efektif dalam pengelolaan perusahaan akan membuat laporan tahunan perusahaan lebih dipercayai investor sehingga saham perusahaan akan semakin diminati, dan akan meningkatkan nilai perusahaan.

Hasil ini sesuai dengan penelitian Rouf (2011), Obradovich (2012), dan Saravanan (2012) yang menemukan hubungan positif antara *board composition* dengan nilai perusahaan, dan bertentangan dengan penelitian Kajola (2008) dan Rupilu (2011) yang menemukan hubungan negatif antara komposisi dewan komisaris dengan nilai perusahaan.

4.5.4 Komite Audit

Pengujian terhadap hipotesis ini dilakukan melalui pengujian signifikansi koefisien regresi dari variabel komite audit. Hipotesis ketiga penelitian ini menyatakan bahwa komite audit berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Besarnya koefisien regresi profile yaitu -0,261 dan nilai signifikansi sebesar 0,001. Pada tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$; maka koefisien regresi tersebut signifikan karena signifikansi $0,001 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa komite audit berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan sehingga hipotesis ketiga penelitian ini tidak terbukti.

Komite audit dibentuk oleh dewan komisaris dan diketuai oleh komisaris independen yang bekerja secara kolektif yang keberadaannya diharapkan mampu meningkatkan kualitas pengawasan internal perusahaan, serta mampu memberikan perlindungan yang optimal bagi *stakeholder*.

Hasil penelitian ini membuktikan kemungkinan peranan komite audit tidak terlalu berjalan dengan baik. Komite audit belum mampu bertanggung jawab untuk mengawasi laporan keuangan, mengawasi audit eksternal dan mengamati sistem pengendalian internal (termasuk audit internal). Komite audit belum mampu memberikan kontribusi dalam kualitas pelaporan keuangan terutama kualitas laba. Komite audit belum mampu meningkatkan integritas dan kredibilitas pelaporan keuangan melalui pengawasan atas proses pelaporan termasuk sistem

pengendalian internal dan penggunaan prinsip akuntansi serta mengawasi proses audit secara keseluruhan. Hasilnya akan mengindikasikan bahwa adanya komite audit belum memiliki konsekuensi pada laporan keuangan yaitu meningkatnya pengukuran dan pengungkapan akuntansi yang tidak tepat dan meningkatnya tindakan kecurangan manajemen dan tindakan ilegal sehingga hal tersebut berdampak terhadap menurunnya nilai perusahaan.

Hasil ini sesuai dengan penelitian Kajola (2008) dan Rouf (2011) yang menemukan hubungan negatif signifikan antara komite audit dengan nilai perusahaan, dan bertentangan dengan penelitian Rupilu (2011) dan Obradovich dan Gill (2012) yang menemukan semakin banyak orang yang menjabat sebagai komite audit nilai perusahaan akan bertambah.

4.5.5 Leverage

Pengujian terhadap hipotesis ini dilakukan melalui pengujian signifikansi koefisien regresi dari variabel *leverage*. Hipotesis keempat penelitian ini menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Besarnya koefisien regresi *leverage* yaitu 0,028 dan nilai signifikansi sebesar 0,090. Pada tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$; maka koefisien regresi tersebut tidak signifikan karena signifikansi $0,090 > 0,05$ dan koefisien regresi sebesar 0,090 dapat disimpulkan bahwa *leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan sehingga dapat disimpulkan bahwa *leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan sehingga hipotesis keempat penelitian ini tidak terbukti.

Hal ini disebabkan karena investor lebih mementingkan kinerja keuangan perusahaan dibandingkan struktur modal perusahaan, yaitu *leverage* sebagai bagiannya. Hubungan yang sudah terjalin baik dengan *debtholders* dan kinerja perusahaan yang baik bisa membuat *debtholders* tidak terlalu memperhatikan rasio *leverage* perusahaan, sehingga menjadikan hubungan *leverage* dengan nilai perusahaan menjadi tidak signifikan. Dengan tidak signifikannya pengaruh *leverage* terhadap nilai perusahaan mengindikasikan bahwa perubahan nilai perusahaan tidak memperhatikan besarnya perubahan hutang yang terjadi.

Hasil ini berbeda dengan penelitian Obradovich dan Gill (2012), Sharma (2006) dalam Obradovich dan Gill (2012), serta Adeyemi dan Oboh (2011) yang menemukan *leverage* memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, serta Ozkan (2000) dalam Arafat *et.al.* (2014) dan Kuben (2008) yang menemukan bahwa perusahaan dengan level *leverage* yang tinggi berkorelasi secara negatif dengan nilai perusahaan.

4.5.6 Ukuran Perusahaan

Pengujian terhadap hipotesis ini dilakukan melalui pengujian signifikansi koefisien regresi dari variabel ukuran perusahaan. Hipotesis kelima penelitian ini menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Besarnya koefisien regresi ukuran perusahaan yaitu -0,016 dan nilai signifikansi sebesar 0,016. Pada tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$; maka koefisien regresi tersebut signifikan karena signifikansi $0,016 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa ukuran

perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan sehingga hipotesis kelima penelitian ini tidak terbukti.

Hasil penelitian ini disebabkan ukuran perusahaan kemungkinan belum dijadikan tolak ukur investasi. Perusahaan besar diyakini memiliki resiko yang lebih besar dalam hal investasi sehingga kemungkinan investor menghindari berinvestasi dalam perusahaan-perusahaan besar (investor yang bersifat risk-averse). Perusahaan dengan resiko yang besar, dirasa akan cenderung menghasilkan keuntungan yang rendah apabila kegiatan operasional perusahaan tidak berkembang dan dikarenakan keyakinan akan pendapatan yang rendah tersebut maka nilai perusahaan pun akan menjadi rendah, dengan rendahnya minat investor.

Perusahaan dengan ukuran yang besar juga akan searah dengan kompleksitas struktur organisasi yang semakin bertingkat, yang berarti orang yang terlibat dalam perusahaan akan semakin banyak. Ketika hal ini terjadi maka permasalahan agensi juga akan meningkat dan akan menimbulkan perbedaan tujuan antara manajemen, karena teori agensi berasumsi bahwa manajer bersifat *individualistic*, *opportunistic*, dan *self-serving* (Jensen dan Meckling, 1976), sehingga akan berdampak negatif pada nilai perusahaan.

Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian Bhattacharyya dan Saxena (2009), Obradovich dan Gill (2012), serta Putu et.al (2014) yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Ukuran dewan komisaris berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil ini membuktikan bahwa semakin besar ukuran dewan komisaris maka pengawasan terhadap kegiatan operasional perusahaan akan meningkat, sehingga laporan tahunan yang perusahaan terbitkan akan lebih dipercayai oleh investor yang akan berarah ke saham perusahaan yang semakin diminati investor, dan meningkatnya nilai perusahaan.
2. Komposisi dewan komisaris berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil ini membuktikan bahwa semakin besar komposisi dewan komisaris (*independent board*) maka pengawasan terhadap kegiatan operasional perusahaan akan meningkat, sehingga laporan tahunan yang perusahaan terbitkan akan lebih dipercayai oleh investor yang akan berarah ke saham perusahaan yang semakin diminati investor, dan meningkatnya nilai perusahaan..
3. Komite Audit berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil ini membuktikan bahwa semakin banyak orang dalam komite audit di suatu perusahaan, arus informasi yang akan semakin kompleks dan komunikasi yang terjalin akan sulit sehingga pengawasan akan tidak efektif sehingga akan menurunkan nilai perusahaan.

4. *Leverage* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil ini membuktikan bahwa semakin tinggi tingkat *leverage* dalam struktur modal suatu perusahaan tidak akan mempengaruhi nilai perusahaan dikarenakan investor lebih melihat kinerja keuangan perusahaan.
5. Ukuran perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil ini membuktikan bahwa semakin besar ukuran perusahaan diyakini memiliki resiko yang lebih besar dalam hal investasi sehingga kemungkinan investor menghindari berinvestasi dalam perusahaan-perusahaan besar. Perusahaan dengan resiko yang besar, dirasa akan cenderung menghasilkan keuntungan yang rendah maka minat investor pun akan menjadi turun, sehingga akan menurunkan nilai perusahaan.

5.2 Keterbatasan Penelitian

1. Penelitian ini hanya menggunakan perusahaan manufaktur sebagai sampel penelitian dengan periode penelitian selama tiga tahun.
2. Dari hasil analisis koefisien determinasi dapat disimpulkan bahwa kelima variabel independent dalam penelitian ini hanya bisa menjelaskan variabel dependen sebesar 14%. Hasil ini mengindikasikan bahwa kelima variabel independent tersebut belum dapat sepenuhnya mempengaruhi nilai perusahaan.

5.3 Saran

Dengan memperhatikan beberapa keterbatasan penelitian yang telah disampaikan, maka dapat diberikan saran-saran untuk penelitian selanjutnya, yaitu sebagai berikut:

1. Penelitian selanjutnya diharapkan menambah sampel penelitian dengan melakukan penelitian terhadap jenis industri lain dan menambah periode penelitian sehingga mendapatkan jumlah perusahaan dan sampel yang lebih banyak, seperti perusahaan jasa, perbankan, maupun seluruh perusahaan yang terdaftar di BEI.
2. Penelitian selanjutnya diharapkan menambah variabel independent yang tidak digunakan dalam penelitian ini, seperti profitabilitas perusahaan, pengungkapan CSR, dan unsur *corporate governance* lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Adeyemi, S.B. dan C.S. Oboh. 2011. *“Perceived Relationship Between Corporate Capital Structure and Firm Value in Nigeria”*. *International Journal of Business and Social Science*. Vol. 2. No. 19. pp. 131-143.
- Agrawal, A. Dan C.R. Knoeber. 1996. *“Firm Performance and Mechanism to Control Agency Problems Between Manager and Shareholders”*. *Journal of Financial and Quantitative Analysis*. Vo.31 pp. 377-397.
- Arafat, M.Y., Warokka, Ari., dan Suryasaputra, Ruswiati. 2014. *“Capital Structure and Investment Decision: What Does Emerging Consumer Goods Insustry Tell Us?”*. *IBIMA Publishing*. Vol. 2014. Article ID. 220243. DOI:10.5171/2014.220243.
- Bhattacharyya dan Saxena, Arunima. 2009. *“Does the Firm Size Matter? An Empirical Equiry into the Performance of Indian Manufacturing Firms”*. *Munich Personal RePEc Archive*. No. 13029.
- Black, S.B., Woochan, Kim., Hasung, Jang., Kyung-suh, Park. 2008. *“How Corporate Governance Affects Firm Value: Evidence on Channels from Korea”*. *European Corporate Governance Institute Finance Working Paper*. No. 103.
- Dobertz, W., Schillhofer, A. Dan Zimmermann, H. 2003. *“Corporate Governance and Firm Performance: Evidence from Germany”*. *10th DGF Conference*. Mainz, Alemania.

Ghozali, Imam. 2011. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS

19. Semarang. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Gill, A., N. Biger, dan N. Mathur. 2011. *“The Effects of Capital Structure on Probability: Evidence From United States”*. *International Journal of Management*. Vol. 28. No. 4. Pp. 3-15.

Jensen, M.C. dan W.H. Meckling. 1976. *“Theory of The Firm: Managerial Behavior, Agency Cost and Ownership Structure”*. *Journal of Financial Economics*. Vol. 3. No. 4. Pp. 305-360.

Kajola, Sunday O. 2008. *“Corporate Governance and Firm Performance: The Case of Nigerian Listed Firms”*. *European Journal of Economics, Finance and Administrative Sciences*. Vol. 14. Pp. 16-27.

Ni Nyoman Putu, G.M., Moeljadi, Djumahir, dan Djazuli, Atim. *“Factors Affecting Firms Value of Indonesia Public Manufacturing Firms”*. *International Journal of Business and Management Invention*. Vol. 3. No. 2. Pp. 35-44. ISSN: 2319-8028.

Nur'ainy, R., Nurcahyo, B., Sri Kurniasih, A. dan Sugiharti, B. 2013. *“Implementation of Good Corporate Governance and Its Impact on Corporate Performance: The Mediation Role of Firm Size (Empirical Study from Indonesia)”*. *Global Business and Management Research: An International Journal*. Vol. 5. No. 2 & 3.

- Obradovich, John dan Gill, Amajrit. 2012. “*The Impact of Corporate Governance and Financial Leverage on the Value of American Firms*”. *International Research Journal of Finance and Economics*. ISSN 1450-2887. Issue. 91.
- Ramdani, Dendi dan A.V. Witteloostujin. 2010. “*The Impact of Board Independence and CEO Duality on Firm Performance: A Quantile Regression Analysis for Indonesia, Malaysia, South Korea and Thailand*”. *British Journal of Management*. Vol. 21. Pp. 607-626.
- Rayan, Kuben. 2008. “*Financial Leverage and Firm Value*”. *Gordon Institute of Business Science University of Pretoria*.
- Reni R.M. dan Priantinah, Denies. 2012. “Pengaruh *Good Corporate Governance* dan Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2007-2010)”. *Jurnal Nominal*. Vol. 1. No. 1.
- Rouf, M.A. 2011. “*The Relationship Between Corporate Governance and Value of The Firm in Developing Countries: Evidence from Bangladesh*”. *The International Journal of Applied Economics and Finance*. Vol. 5. No. 3. pp. 237-244.
- Rupilu, Wilsna. 2011. “Pengaruh Mekanisme *Corporate Governance* terhadap Kualitas Laba dan Nilai Perusahaan pada Perusahaan manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”. *Jurnal Akuntansi, Manajemen Bisnis dan Sektor Publik (JAMBSP)*. Vol. 8. No.1.

Saravanan, Palanisamy. 2012. *“Corporate Governance and Company Performance: A Study with Reference to Manufacturing Firms in India”*.

Sembiring, Eddy Rismanda. 2005. “Karakteristik Perusahaan dan Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial: Studi Empiris pada Perusahaan yang Tercatat di Bursa Efek Jakarta”. Simposium Nasional Akuntansi 8. Solo.

Sutedi, Adrian. 2013. *Good Corporate Governance*. Jakarta. Sinar Grafika.

Swastika, D.L.T. 2013. *“Corporate Governance, Firm Size, and Earning Management: Evidence in Indonesia Stock Exchange”*. *IOSR Journal of Business and Manajement*. Vol. 10. No. 4. Pp. 77-82.

Wellalage, N.H. dan Locke, Stuart. 2012. *“Ownership Structure and Firm Financial Performance: Evidence from Panel Data in Sri Lanka”*. *Journal of Business Systems, Governance and Ethics*. Vol. 7. No. 1.

LAMPIRAN I

Data Perusahaan

No	Kode	Nama Perusahaan
1	ADES	PT Akasha Wira International Tbk.
2	ASII	PT Astra International Tbk.
3	BIMA	PT Primarindo Asia Infrastructure Tbk.
4	BRAM	PT Indo Kordsa Tbk.
5	BRNA	PT Berlina Tbk.
6	CTBN	PT Citra Tubindo Tbk.
7	DLTA	PT Delta Djakarta Tbk.
8	ETWA	PT Eterindo Wahanatama Tbk.
9	FASW	PT Fajar Surya Wisesa Tbk.
10	HMSP	PT HM Sampoerna Tbk.
11	IGAR	PT Champion Pacific Indonesia Tbk.
12	IMAS	PT Indomobil Sukses Internasional Tbk.
13	INDF	PT Indofood Sukses Makmur Tbk.
14	INDS	PT Indospring Tbk.
15	JPRS	PT Jaya Pari Steel Tbk.
16	KBLM	PT Kabelindo Murni Tbk.
17	KDSI	PT Kedawung Setia Industrial Tbk.
18	KLBF	PT Kalbe Farma Tbk.
19	LMPI	PT Langgeng Makmur Industri Tbk.
20	LMSH	PT Lionmesh Prima Tbk.
21	LPIN	PT Multi Prima Sejahtera Tbk.
22	MERK	PT Merck Tbk.
23	MLBI	PT Multi Bintang Indonesia Tbk.
24	NIPS	PT Nipress Tbk.
25	PBRX	PT Pan Brothers Tbk.
26	PICO	PT Pelangi Indah Canindo Tbk.
27	PSDN	PT Prasadha Aneka Niaga Tbk.
28	SKLT	PT Sekar Laut Tbk.

29	SMGR	PT Semen Gresik Tbk.
30	SMSM	PT Selamat Sempurna Tbk.
31	SRSN	PT Indo Acidatama Tbk.
32	TRST	PT Trias Sentosa Tbk.
33	ULTJ	PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Co. Tbk.
34	UNIC	PT Unggul Indah Cahaya Tbk.
35	UNVR	PT Unilever Indonesia Tbk.
36	VOKS	PT Voksel Electric Tbk.
37	AKKU	PT Alam Karya Unggul Tbk.
38	ALKA	PT Alakasa Industrindo Tbk.
39	AMFG	PT Asahimas Flat Glass Tbk
40	ALMI	PT Alumindo Light Metal Industry Tbk.
41	ERTX	PT Eratex Djaja Tbk.
42	ESTI	PT Ever Shine Textile Industry Tbk.
43	FPNI	PT Titan Kimia Nusantara Tbk.
44	GDYR	PT Goodyear Indonesia Tbk.
45	INAI	PT Indal Aluminium Industry Tbk.
46	INCI	PT Intanwijaya Internasional Tbk.
47	IKBI	PT Sumi Indo Kabel Tbk.
48	INRU	PT Toba Pulp Lestari Tbk.
49	IPOL	PT Indopoly Swakarsa Industry Tbk.
50	JECC	PT Jembo Cable Company Tbk.
51	KBRI	PT Kertas Basuki Rachmat Indonesia Tbk.
52	KICI	PT Kedaung Indah Can Tbk.
53	KRAS	PT Krakatau Steel Tbk.
54	LION	PT Lion Metal Works Tbk.
55	MASA	PT Multistrada Arah Sarana Tbk.
56	MLIA	PT Mulia Industrindo Tbk.
57	NIKL	PT Pelat Timah Nusantara Tbk.
58	PYFA	PT Pyridam Farma Tbk.
59	PTSN	PT Sat Nusapersada Tbk.
60	RMBA	PT Bentoel Internasional Investama Tbk.
61	ROTI	PT Nippon Indosari Corpindo Tbk.
62	SAIP	PT Surabaya Agung Industri Pulp & Kertas Tbk.
63	SCCO	PT Supreme Cable Manufacturing & Commerce Tbk.
64	SIPD	PT Sierad Produce Tbk.
65	SSTM	PT Sunson Textile Manufacturer Tbk.
66	TIRT	PT Tirta Mahakam Resources Tbk.
67	UNIT	PT Nusantara Inti Corpora Tbk.
68	UNTX	PT Unitex Tbk.
69	POLY	PT Asia Pacific Fibers Tbk.

70	PRAS	PT Prima Alloy Steel Universal Tbk.
71	CPIN	PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk.

LAMPIRAN 2
DATA PERUSAHAAN TAHUN 2010

No	Kode	Book value of Assets	Book Value of Debt	Market Value of Equity	Nilai Perusahaan	Ukuran Dewan	Independent Board	Komposisi Dewan
1	ADES	324.493.000.000	224.615.000.000	589.897.000.000	2,510106535	3	1	0,333333333
2	ASII	112.857.000.000.000	54.168.000.000.000	2.024.000.000.000	0,497904428	11	5	0,454545455
3	BIMA	87.275.000.000	283.153.000.000	43.000.000.000	3,737072472	3	1	0,333333333
4	BRAM	1.492.727.000.000	283.688.000.000	1.304.046.300.000	1,063646802	6	3	0,5
5	BRNA	550.907.000.000	326.943.000.000	34.500.000.000	0,656087144	4	2	0,5
6	CTBN	2.460.615.000.000	1.443.322.000.000	379.348.020.000	0,740737588	5	2	0,4
7	DLTA	708.583.000.000	115.224.000.000	16.013.181.000	0,185210739	5	2	0,4
8	ETWA	533.380.000.000	230.385.000.000	484.148.500.000	1,339633095	4	1	0,25
9	FASW	4.495.022.000.000	2.684.424.000.000	1.238.944.393.500	0,872825182	3	1	0,333333333
10	HMSP	20.525.123.000.000	10.309.671.000.000	438.300.000.000	0,523649529	5	2	0,4
11	IGAR	347.473.000.000	54.228.000.000	52.500.000.000	0,307154801	3	1	0,333333333
12	IMAS	7.985.019.000.000	6.377.070.000.000	518.489.702.500	0,863562091	7	3	0,428571429
13	INDF	47.285.955.000.000	22.423.117.000.000	878.043.000.000	0,492771268	9	3	0,333333333
14	INDS	770.609.000.000	543.188.000.000	37.500.000.000	0,753544275	3	1	0,333333333
15	JPRS	411.281.000.000	111.147.000.000	75.000.000.000	0,452602965	2	1	0,5
16	KBLM	403.194.000.000	175.593.000.000	211.400.000.000	0,95981835	3	1	0,333333333
17	KDSI	557.724.000.000	302.184.000.000	202.500.000.000	0,904899197	4	2	0,5
18	KLBF	7.032.496.000.000	1.260.361.000.000	507.800.721.100	0,251427334	6	2	0,333333333
19	LMPI	608.920.000.000	207.224.000.000	504.258.834.500	1,168434005	2	1	0,5
20	LMSH	78.200.046.845	31.414.000.000	9.600.000.000	0,524475389	3	1	0,333333333

No	Kode	Book value of Assets	Book Value of Debt	Market Value of Equity	Nilai Perusahaan	Ukuran Dewan	Independent Board	Komposisi Dewan
21	LPIN	150.937.000.000	44.000.000.000	10.625.000.000	0,361905961	3	1	0,333333333
22	MERK	434.768.000.000	71.751.000.000	22.400.000.000	0,216554576	3	1	0,333333333
23	MLBI	1.137.082.000.000	665.714.000.000	21.070.000.000	0,603988103	3	1	0,333333333
24	NIPS	337.605.000.000	189.439.000.000	20.000.000.000	0,620366997	3	1	0,333333333
25	PBRX	887.284.000.000	719.716.000.000	76.640.305.200	0,897521318	3	1	0,333333333
26	PICO	570.360.000.000	394.769.000.000	130.726.250.000	0,921339593	3	1	0,333333333
27	PSDN	414.611.000.000	221.094.000.000	720.000.000.000	2,269824004	6	2	0,333333333
28	SKLT	199.375.000.000	81.070.000.000	69.074.050.000	0,753073605	3	1	0,333333333
29	SMGR	15.562.998.000.000	3.423.246.000.000	593.152.000.000	0,258073541	6	3	0,5
30	SMSM	1.067.103.000.000	498.627.000.000	143.966.886.000	0,602185437	3	1	0,333333333
31	SRSN	364.004.000.000	135.752.000.000	301.000.000.000	1,199854947	9	3	0,333333333
32	TRST	2.029.558.000.000	791.576.000.000	280.800.000.000	0,528379085	3	1	0,333333333
33	ULTJ	2.006.595.000.000	705.472.000.000	577.676.400.000	0,639465562	3	1	0,333333333
34	UNIC	2.280.226.000.000	1.037.127.000.000	901.982.980.000	0,850402539	6	3	0,5
35	UNVR	8.701.262.000.000	4.652.409.000.000	76.300.000.000	0,543450938	5	2	0,4
36	VOKS	1.126.480.000.000	740.456.000.000	415.560.259.500	1,026219959	5	1	0,2
37	AKKU	28.379.813.055	13.551.814.984	23.000.000.000	1,287951225	3	1	0,333333333
38	ALKA	159.196.107.000	120.188.569.000	73.503.957.000	1,216691348	4	2	0,5
39	AMFG	2.372.657.000.000	529.732.000.000	217.000.000.000	0,314723957	6	2	0,333333333
40	ALMI	1.559.149.832.849	998.362.707.505	154.000.000.000	0,739096835	5	2	0,4
41	ERTX	115.329.000.000	321.549.028.000	49.118.000.000	3,213996722	3	1	0,333333333
42	ESTI	775.564.760.000	364.673.080.000	767.941.490.000	1,460373947	3	2	0,666666667
43	FPNI	3.265.540.000.000	184.326.000.000	1.638.380.000.000	0,558163734	2	1	0,5

No	Kode	Book value of Assets	Book Value of Debt	Market Value of Equity	Nilai Perusahaan	Ukuran Dewan	Independent Board	Komposisi Dewan
44	GDYR	1.276.850.850.000	814.612.050.000	783.785.250.000	1,251827729	3	1	0,333333333
45	INAI	389.007.000.000	309.301.000.000	79.200.000.000	0,998699252	5	2	0,4
46	INCI	134.028.000.000	5.542.000.000	90.517.778.000	0,716714254	3	1	0,333333333
47	IKBI	648.089.290.000	92.037.160.000	524.307.070.000	0,951017459	5	2	0,4
48	INRU	2.618.260.000.000	1.484.666.000.000	3.006.186.000.000	1,715204754	4	2	0,5
49	IPOL	2.523.253.260.000	1.249.980.580.000	728.459.250.000	0,784082938	3	1	0,333333333
50	JECC	561.998.694.000	463.284.977.000	75.600.000.000	0,958872294	3	1	0,333333333
51	KBRI	786.163.546.488	143.564.909.327	636.005.752.000	0,99161385	3	1	0,333333333
52	KICI	85.942.208.666	22.001.345.739	69.000.000.000	1,058866733	3	1	0,333333333
53	KRAS	1.935.004.000.000	905.229.000.000	855.968.000.000	0,910177447	4	2	0,5
54	LION	303.899.974.798	43.971.457.126	52.016.000.000	0,315852139	3	1	0,333333333
55	MASA	3.609.350.040.000	1.567.224.210.000	907.649.690.000	0,685684091	5	2	0,4
56	MLIA	4.532.299.525.000	5.017.521.041.000	661.500.000.000	1,253010974	3	1	0,333333333
57	NIKL	917.662.000.000	430.239.000.000	2.529.811.000.000	3,225642993	6	2	0,333333333
58	PYFA	100.586.999.230	23.361.793.395	53.508.000.000	0,764212015	3	1	0,333333333
59	PTSN	934.689.040.000	397.319.260.000	323.296.850.000	0,770968824	3	1	0,333333333
60	RMBA	4.902.597.000.000	2.773.070.000.000	362.000.000.000	0,639471284	4	1	0,25
61	ROTI	568.265.000.000	112.813.000.000	101.236.000.000	0,376671095	2	1	0,5
62	SAIP	2.211.701.041.860	3.082.893.720.743	1.540.860.000.025	2,090587124	3	1	0,333333333
63	SCCO	1.157.613.045.585	729.084.826.875	205.583.400.000	0,807409894	3	1	0,333333333
64	SIPD	2.037.458.582.968	804.447.107.111	1.152.627.869.455	0,960547121	3	2	0,666666667
65	SSTM	872.458.721.356	549.285.266.103	292.727.295.250	0,965103037	6	2	0,333333333
66	TIRT	577.182.104.468	443.823.958.263	126.471.843.750	0,988069099	2	1	0,5

No	Kode	Book value of Assets	Book Value of Debt	Market Value of Equity	Nilai Perusahaan	Ukuran Dewan	Independent Board	Komposisi Dewan
67	UNIT	309.791.883.807	71.071.568.355	107.746.000.000	0,577218377	2	1	0,5
68	UNTX	177.306.040.000	353.087.430.000	88.214.350.000	2,488926942	4	1	0,25
69	POLY	5.572.243.140.000	13.310.292.860.000	6.351.651.910.000	3,52855112	6	2	0,333333333
70	PRAS	453.553.531.176	326.702.173.692	58.800.000.000	0,849959591	3	1	0,333333333
71	CPIN	6.518.276.000.000	2.036.240.000.000	163.980.000.000	0,337546308	5	2	0,4

No	Kode	Total Ekuitas	Total Hutang	Leverage	Total Aset	Log Assets	Komite Audit
1	ADES	99.878.000.000	224.615.000.000	2,24889365	324.493.000.000	11,5112	3
2	ASII	49.310.000.000.000	54.168.000.000.000	1,09851957	112.857.000.000.000	14,0525	4
3	BIMA	-192.878.000.000	283.153.000.000	-1,468041975	87.275.000.000	10,9409	3
4	BRAM	1.072.556.000.000	283.688.000.000	0,264497145	1.492.727.000.000	12,174	3
5	BRNA	201.353.000.000	326.943.000.000	1,623730463	550.907.000.000	11,7411	3
6	CTBN	1.007.553.000.000	1.443.322.000.000	1,43250231	2.460.615.000.000	12,391	3
7	DLTA	577.667.000.000	115.224.000.000	0,199464397	708.583.000.000	11,8504	3
8	ETWA	302.182.000.000	230.385.000.000	0,762404776	533.380.000.000	11,727	3
9	FASW	1.841.598.000.000	2.684.424.000.000	1,457660141	4.495.022.000.000	12,6527	3
10	HMSP	10.214.464.000.000	10.309.671.000.000	1,009320802	20.525.123.000.000	13,3123	3
11	IGAR	240.128.000.000	54.228.000.000	0,225829558	347.473.000.000	11,5409	3
12	IMAS	1.277.322.000.000	6.377.070.000.000	4,992531249	7.985.019.000.000	12,9023	3
13	INDF	16.784.671.000.000	22.423.117.000.000	1,3359283	47.285.955.000.000	13,6747	4
14	INDS	227.300.000.000	543.188.000.000	2,389740431	770.609.000.000	11,8868	3

No	Kode	Total Ekuitas	Total Hutang	Leverage	Total Aset	Log Assets	Komite Audit
15	JPRS	300.134.000.000	111.147.000.000	0,370324588	411.281.000.000	11,6141	3
16	KBLM	227.151.000.000	175.593.000.000	0,773023231	403.194.000.000	11,6055	3
17	KDSI	255.540.000.000	302.184.000.000	1,182531111	557.724.000.000	11,7464	3
18	KLBF	5.373.784.000.000	1.260.361.000.000	0,234538828	7.032.496.000.000	12,8471	3
19	LMPI	401.695.000.000	207.224.000.000	0,515873984	608.920.000.000	11,7846	3
20	LMSH	46.785.000.000	31.414.000.000	0,671454526	78.200.046.845	10,8932	3
21	LPIN	106.936.000.000	44.000.000.000	0,411461061	150.937.000.000	11,1788	3
22	MERK	363.016.000.000	71.751.000.000	0,197652445	434.768.000.000	11,6383	3
23	MLBI	471.221.000.000	665.714.000.000	1,412742641	1.137.082.000.000	12,0558	3
24	NIPS	148.166.000.000	189.439.000.000	1,278559184	337.605.000.000	11,5284	3
25	PBRX	167.132.000.000	719.716.000.000	4,306272886	887.284.000.000	11,9481	3
26	PICO	175.591.000.000	394.769.000.000	2,248230262	570.360.000.000	11,7561	3
27	PSDN	138.347.000.000	221.094.000.000	1,598111994	414.611.000.000	11,6176	3
28	SKLT	118.301.000.000	81.070.000.000	0,685285839	199.375.000.000	11,2997	3
29	SMGR	12.006.438.000.000	3.423.246.000.000	0,285117534	15.562.998.000.000	13,1921	3
30	SMSM	519.374.000.000	498.627.000.000	0,960053834	1.067.103.000.000	12,0282	3
31	SRSN	228.252.000.000	135.752.000.000	0,594746158	364.004.000.000	11,5611	3
32	TRST	1.237.981.000.000	791.576.000.000	0,639408844	2.029.558.000.000	12,3074	3
33	ULTJ	1.297.952.000.000	705.472.000.000	0,543527033	2.006.595.000.000	12,3025	3
34	UNIC	1.213.366.000.000	1.037.127.000.000	0,854751987	2.280.226.000.000	12,358	3
35	UNVR	4.045.419.000.000	4.652.409.000.000	1,15004379	8.701.262.000.000	12,9396	3
36	VOKS	385.520.000.000	740.456.000.000	1,920668188	1.126.480.000.000	12,0517	3
37	AKKU	14.827.998.071	13.551.814.984	0,913934229	28.379.813.055	10,453	3

No	Kode	Total Ekuitas	Total Hutang	Leverage	Total Aset	Log Assets	Komite Audit
38	ALKA	390.075.381.000	120.188.569.000	0,308116264	159.196.107.000	11,2019	3
39	AMFG	1.842.925.000.000	529.732.000.000	0,287440889	2.372.657.000.000	12,3752	4
40	ALMI	560.787.125.344	998.362.707.505	1,78028821	1.559.149.832.849	12,1929	3
41	ERTX	-206.426.873.000	321.549.028.000	-1,557689768	115.329.000.000	11,0619	3
42	ESTI	410.891.680.000	364.673.080.000	0,88751634	775.564.760.000	11,8896	3
43	FPNI	1.422.280.000.000	184.326.000.000	0,129598954	3.265.540.000.000	12,514	3
44	GDYR	462.238.800.000	814.612.050.000	1,762318633	1.276.850.850.000	12,1061	3
45	INAI	79.706.000.000	309.301.000.000	3,880523424	389.007.000.000	11,59	3
46	INCI	128.486.000.000	5.542.000.000	0,043133104	134.028.000.000	11,1272	3
47	IKBI	556.052.130.000	92.037.160.000	0,165518942	648.089.290.000	11,8116	3
48	INRU	1.133.594.000.000	1.484.666.000.000	1,309698181	2.618.260.000.000	12,418	3
49	IPOL	1.273.372.680.000	1.249.980.580.000	0,981629808	2.523.253.260.000	12,402	3
50	JECC	98.678.716.000.000	463.284.977.000	0,004694883	561.998.694.000	11,7497	3
51	KBRI	635.314.600.037	143.564.909.327	0,225974516	786.163.546.488	11,8955	3
52	KICI	63.940.862.927	22.001.345.739	0,344088971	85.942.208.666	10,9342	3
53	KRAS	1.029.775.000.000	905.229.000.000	0,879055133	1.935.004.000.000	12,2867	3
54	LION	259.928.517.672	43.971.457.126	0,169167499	303.899.974.798	11,4827	3
55	MASA	2.042.125.830.000	1.567.224.210.000	0,767447425	3.609.350.040.000	12,5574	3
56	MLIA	-485.221.516.000	5.017.521.041.000	-10,34068127	4.532.299.525.000	12,6563	3
57	NIKL	487.423.000.000	430.239.000.000	0,882680957	917.662.000.000	11,9627	4
58	PYFA	77.225.205.835	23.361.793.395	0,302515133	100.586.999.230	11,0025	3
59	PTSN	537.369.780.000	397.319.260.000	0,739377752	934.689.040.000	11,9707	3
60	RMBA	2.129.527.000.000	2.773.070.000.000	1,302199972	4.902.597.000.000	12,6904	3

No	Kode	Total Ekuitas	Total Hutang	Leverage	Total Aset	Log Assets	Komite Audit
61	ROTI	455.452.000.000	112.813.000.000	0,247694598	568.265.000.000	11,7546	3
62	SAIP	-871.192.678.883	3.082.893.720.743	-3,538704807	2.211.701.041.860	12,3447	3
63	SCCO	428.528.218.710	729.084.826.875	1,701369467	1.157.613.045.585	12,0636	3
64	SIPD	1.233.011.475.857	804.447.107.111	0,652424672	2.037.458.582.968	12,3091	3
65	SSTM	323.173.455.253	549.285.266.103	1,699660839	872.458.721.356	11,9407	3
66	TIRT	133.358.146.205	443.823.958.263	3,328060346	577.182.104.468	11,7613	3
67	UNIT	129.356.586.084	71.071.568.355	0,549423655	309.791.883.807	11,4911	3
68	UNTX	-175.781.390.000	353.087.430.000	-2,008673558	177.306.040.000	11,2487	3
69	POLY	-7.738.049.720.000	13.310.292.860.000	-1,720109503	5.572.243.140.000	12,746	3
70	PRAS	453.553.531.176	326.702.173.692	0,72031668	453.553.531.176	11,6566	3
71	CPIN	4.482.036.000.000	2.036.240.000.000	0,454311389	6.518.276.000.000	12,8141	5

LAMPIRAN 3
DATA PERUSAHAAN TAHUN 2011

No	Kode	Book value of Assets	Book Value of Debt	Market Value of Equity	Nilai Perusahaan	Ukuran Dewan	Independent Board	Komposisi Dewan
1	ADES	316.048.000.000	190.302.000.000	589.897.000.000	2,4686	3	1	0,33333333
2	ASII	153.521.000.000.000	77.683.000.000.000	2.024.000.000.000	0,5192	11	5	0,45454545
3	BIMA	91.525.000.000	281.967.000.000	43.000.000.000	3,5506	3	1	0,33333333
4	BRAM	1.660.119.000.000	458.393.000.000	1.304.046.300.000	1,0616	6	3	0,5
5	BRNA	643.963.000.000	389.457.000.000	34.500.000.000	0,6584	4	2	0,5
6	CTBN	2.232.749.000.000	915.357.000.000	379.348.020.000	0,5799	5	2	0,4
7	DLTA	696.166.000.000	123.231.000.000	16.013.181.000	0,2000	5	2	0,4
8	ETWA	620.709.000.000	244.753.000.000	387.318.800.000	1,0183	4	1	0,25
9	FASW	4.936.093.000.000	3.134.396.000.000	1.238.944.393.500	0,8860	3	1	0,33333333
10	HMSP	19.376.343.000.000	9.174.554.000.000	438.300.000.000	0,4961	5	2	0,4
11	IGAR	355.579.000.000	64.993.000.000	52.500.000.000	0,3304	3	1	0,33333333
12	IMAS	12.913.941.000.000	7.829.760.000.000	691.319.603.000	0,6598	7	3	0,42857143
13	INDF	53.585.933.000.000	21.975.708.000.000	878.043.000.000	0,4265	9	3	0,33333333
14	INDS	1.139.715.000.000	507.466.000.000	225.000.000.000	0,6427	3	1	0,33333333
15	JPRS	437.848.000.000	100.029.000.000	75.000.000.000	0,3997	2	1	0,5
16	KBLM	642.954.000.000	39.859.000.000	211.400.000.000	0,3908	3	1	0,33333333
17	KDSI	587.566.000.000	308.397.000.000	202.500.000.000	0,8695	4	2	0,5
18	KLBF	8.274.554.000.000	1.758.619.000.000	507.800.721.100	0,2739	6	2	0,33333333
19	LMPI	685.895.000.000	278.775.000.000	504.258.834.500	1,1416	2	1	0,5
20	LMSH	98.019.132.648	24.424.000.000	9.600.000.000	0,3471	3	1	0,33333333

No	Kode	Book value of Assets	Book Value of Debt	Market Value of Equity	Nilai Perusahaan	Ukuran Dewan	Independent Board	Komposisi Dewan
21	LPIN	157.371.000.000	39.115.000.000	10.625.000.000	0,3161	3	1	0,33333333
22	MERK	584.388.000.000	90.206.000.000	22.400.000.000	0,1927	3	1	0,33333333
23	MLBI	1.220.813.000.000	690.545.000.000	21.070.000.000	0,5829	3	1	0,33333333
24	NIPS	446.688.000.000	280.691.000.000	20.000.000.000	0,6732	3	1	0,33333333
25	PBRX	1.515.038.000.000	830.702.000.000	76.640.305.200	0,5989	3	1	0,33333333
26	PICO	561.840.000.000	373.926.000.000	130.726.250.000	0,8982	3	1	0,33333333
27	PSDN	421.366.000.000	215.077.000.000	720.000.000.000	2,2192	6	2	0,33333333
28	SKLT	214.237.000.000	91.337.000.000	69.074.050.000	0,7488	3	1	0,33333333
29	SMGR	19.661.602.000.000	5.046.505.000.000	593.152.000.000	0,2868	6	2	0,33333333
30	SMSM	1.136.857.000.000	466.245.000.000	143.966.886.000	0,5368	3	1	0,33333333
31	SRSN	361.182.000.000	108.941.000.000	301.000.000.000	1,1350	9	3	0,33333333
32	TRST	2.132.449.000.000	806.029.000.000	280.800.000.000	0,5097	3	1	0,33333333
33	ULTJ	2.179.181.000.000	6.245.084.000.000	577.676.400.000	3,1309	3	1	0,33333333
34	UNIC	2.544.905.000.000	1.248.753.000.000	901.982.980.000	0,8451	6	3	0,5
35	UNVR	10.482.312.000.000	6.801.375.000.000	76.300.000.000	0,6561	5	2	0,4
36	VOKS	1.573.039.000.000	1.076.393.000.000	415.560.259.500	0,9485	5	1	0,2
37	AKKU	11.767.293.414	5.832.610.570	23.000.000.000	2,4502	3	1	0,33333333
38	ALKA	258.483.778.000	209.923.344.000	73.503.957.000	1,0965	4	2	0,5
39	AMFG	2.690.595.000.000	545.395.000.000	217.000.000.000	0,2834	6	2	0,33333333
40	ALMI	1.862.965.962.554	1.274.907.058.776	154.000.000.000	0,7670	5	2	0,4
41	ERTX	203.213.000.000	269.605.000.000	73.156.237.000	1,6867	3	1	0,33333333
42	ESTI	833.779.290.000	419.291.820.000	767.941.490.000	1,4239	3	2	0,66666667
43	FPNI	3.312.740.000.000	2.093.620.000.000	1.638.380.000.000	1,1266	2	1	0,5

No	Kode	Book value of Assets	Book Value of Debt	Market Value of Equity	Nilai Perusahaan	Ukuran Dewan	Independent Board	Komposisi Dewan
44	GDYR	1.308.023.100.000	836.267.150.000	783.785.250.000	1,2386	3	1	0,33333333
45	INAI	544.282.443.363	438.219.669.509	79.200.000.000	0,9506	5	2	0,4
46	INCI	125.184.677.577	13.868.640.301	90.517.778.000	0,8339	3	1	0,33333333
47	IKBI	705.243.330.000	131.277.890.000	524.307.070.000	0,9296	5	2	0,4
48	INRU	2.906.348.000.000	1.762.710.000.000	3.031.931.000.000	1,6497	4	2	0,5
49	IPOL	2.963.533.780.000	1.621.987.490.000	728.459.250.000	0,7931	3	1	0,33333333
50	JECC	627.007.935.000	506.540.912.000	25.500.000.000	0,8485	3	1	0,33333333
51	KBRI	744.581.030.849	69.649.144.730	1.273.058.523.800	1,8033	3	1	0,33333333
52	KICI	87.419.114.499	23.121.512.108	69.000.000.000	1,0538	3	1	0,33333333
53	KRAS	2.398.079.000.000	1.227.483.000.000	855.968.000.000	0,8688	5	2	0,4
54	LION	365.815.749.593	63.755.284.220	52.016.000.000	0,3165	3	1	0,33333333
55	MASA	5.380.914.250.000	3.275.533.200.000	907.649.690.000	0,7774	5	2	0,4
56	MLIA	6.119.185.665.000	5.246.609.771.000	661.500.000.000	0,9655	3	1	0,33333333
57	NIKL	921.277.000.000	477.181.000.000	2.529.811.000.000	3,2639	6	2	0,33333333
58	PYFA	118.033.602.852	35.636.351.337	53.508.000.000	0,7552	3	1	0,33333333
59	PTSN	853.349.150.000	326.389.840.000	323.296.850.000	0,7613	3	1	0,33333333
60	RMBA	6.333.957.000.000	4.086.673.000.000	362.000.000.000	0,7024	4	1	0,25
61	ROTI	759.137.000.000	212.696.000.000	101.236.000.000	0,4135	2	1	0,5
62	SAIP	2.067.405.320.348	625.451.485.135	3.599.826.466.025	2,0438	3	1	0,33333333
63	SCCO	1.455.620.557.037	936.368.362.997	205.583.400.000	0,7845	3	1	0,33333333
64	SIPD	2.641.602.932.160	1.370.530.530.045	1.152.627.869.455	0,9552	3	2	0,66666667
65	SSTM	843.450.156.961	544.374.697.261	292.727.295.250	0,9925	6	2	0,33333333
66	TIRT	690.932.521.215	553.422.620.269	126.471.843.750	0,9840	2	1	0,5

No	Kode	Book value of Assets	Book Value of Debt	Market Value of Equity	Nilai Perusahaan	Ukuran Dewan	Independent Board	Komposisi Dewan
67	UNIT	304.802.980.424	64.730.300.526	107.746.000.000	0,5659	2	1	0,5
68	UNTX	183.442.120.000	366.539.430.000	88.214.350.000	2,4790	4	1	0,25
69	POLY	4.526.353.120.000	12.188.983.790.000	6.351.651.910.000	4,0962	6	2	0,33333333
70	PRAS	476.086.565.520	342.131.013.012	58.800.000.000	0,8421	3	1	0,33333333
71	CPIN	8.848.204.000.000	2.658.734.000.000	163.980.000.000	0,3190	5	2	0,4

No	Kode	Total Ekuitas	Total Hutang	Leverage	Total Aset	Log Assets	Komite Audit
1	ADES	125.746.000.000	190.302.000.000	1,513384124	316.048.000.000	11,49975	3
2	ASII	60.449.000.000.000	77.683.000.000.000	1,285099836	153.521.000.000.000	14,18617	4
3	BIMA	190.441.000.000	281.967.000.000	1,480600291	91.525.000.000	10,96154	3
4	BRAM	1.073.634.000.000	458.393.000.000	0,426954623	1.660.119.000.000	12,22014	3
5	BRNA	232.696.000.000	389.457.000.000	1,673672947	643.963.000.000	11,80886	3
6	CTBN	1.316.680.000.000	915.357.000.000	0,695200808	2.232.749.000.000	12,34884	3
7	DLTA	554.614.000.000	123.231.000.000	0,222192372	696.166.000.000	11,84271	3
8	ETWA	374.825.000.000	244.753.000.000	0,65297939	620.709.000.000	11,79289	3
9	FASW	1.801.697.000.000	3.134.396.000.000	1,739690969	4.936.093.000.000	12,69338	3
10	HMSP	10.201.789.000.000	9.174.554.000.000	0,899308347	19.376.343.000.000	13,28727	3
11	IGAR	227.991.000.000	64.993.000.000	0,28506827	355.579.000.000	11,55094	3
12	IMAS	4.677.713.000.000	7.829.760.000.000	1,673843607	12.913.941.000.000	13,11106	3
13	INDF	19.396.797.000.000	21.975.708.000.000	1,132955508	53.585.933.000.000	13,72905	4
14	INDS	629.971.000.000	507.466.000.000	0,805538668	1.139.715.000.000	12,0568	3

No	Kode	Total Ekuitas	Total Hutang	Leverage	Total Aset	Log Assets	Komite Audit
15	JPRS	337.819.000.000	100.029.000.000	0,296102351	437.848.000.000	11,64132	3
16	KBLM	243.895.000.000	39.859.000.000	0,163426885	642.954.000.000	11,80818	3
17	KDSI	279.169.000.000	308.397.000.000	1,104696438	587.566.000.000	11,76906	3
18	KLBF	6.214.818.000.000	1.758.619.000.000	0,282971923	8.274.554.000.000	12,91774	3
19	LMPI	407.119.000.000	278.775.000.000	0,68475065	685.895.000.000	11,83626	3
20	LMSH	55.035.000.000	24.424.000.000	0,443790315	98.019.132.648	10,99131	3
21	LPIN	118.255.000.000	39.115.000.000	0,330768255	157.371.000.000	11,19692	3
22	MERK	494.181.000.000	90.206.000.000	0,182536358	584.388.000.000	11,7667	3
23	MLBI	530.110.000.000	690.545.000.000	1,302644734	1.220.813.000.000	12,08665	3
24	NIPS	165.997.000.000	280.691.000.000	1,690940198	446.688.000.000	11,65	3
25	PBRX	870.936.000.000	830.702.000.000	0,953803724	1.515.038.000.000	12,18042	3
26	PICO	187.914.000.000	373.926.000.000	1,989878349	561.840.000.000	11,74961	3
27	PSDN	151.184.000.000	215.077.000.000	1,422617473	421.366.000.000	11,62466	3
28	SKLT	122.896.000.000	91.337.000.000	0,743205637	214.237.000.000	11,33089	3
29	SMGR	14.464.630.000.000	5.046.505.000.000	0,348885868	19.661.602.000.000	13,29362	3
30	SMSM	605.863.000.000	466.245.000.000	0,769555163	1.136.857.000.000	12,05571	3
31	SRSN	252.240.000.000	108.941.000.000	0,431894228	361.182.000.000	11,55773	3
32	TRST	1.326.420.000.000	806.029.000.000	0,607672532	2.132.449.000.000	12,32888	3
33	ULTJ	1.399.185.000.000	6.245.084.000.000	4,463372606	2.179.181.000.000	12,33829	3
34	UNIC	1.278.765.000.000	1.248.753.000.000	0,976530481	2.544.905.000.000	12,40567	3
35	UNVR	3.676.568.000.000	6.801.375.000.000	1,849924984	10.482.312.000.000	13,02046	3
36	VOKS	496.067.000.000	1.076.393.000.000	2,169854072	1.573.039.000.000	12,19674	3
37	AKKU	5.934.682.844	5.832.610.570	0,98280072	11.767.293.414	10,07068	3

No	Kode	Total Ekuitas	Total Hutang	Leverage	Total Aset	Log Assets	Komite Audit
38	ALKA	485.604.340.000	209.923.344.000	0,432292973	258.483.778.000	11,41243	3
39	AMFG	2.145.200.000.000	545.395.000.000	0,254239698	2.690.595.000.000	12,42985	4
40	ALMI	588.058.903.778	1.274.907.058.776	2,167992102	1.862.965.962.554	12,2702	3
41	ERTX	-97.734.939.000	269.605.000.000	-2,758532443	203.213.000.000	11,30795	3
42	ESTI	414.487.470.000	419.291.820.000	1,011591062	833.779.290.000	11,92105	3
43	FPNI	1.219.120.000.000	2.093.620.000.000	1,71732069	3.312.740.000.000	12,52019	3
44	GDYR	471.755.950.000	836.267.150.000	1,772669004	1.308.023.100.000	12,11662	3
45	INAI	106.062.773.854	438.219.669.509	4,131701007	544.282.443.363	11,73582	3
46	INCI	111.316.037.276	13.868.640.301	0,124587981	125.184.677.577	11,09755	3
47	IKBI	573.965.440.000	131.277.890.000	0,228720897	705.243.330.000	11,84834	3
48	INRU	1.133.594.000.000	1.762.710.000.000	1,554974709	2.906.348.000.000	12,46335	3
49	IPOL	1.341.546.290.000	1.621.987.490.000	1,209043253	2.963.533.780.000	12,47181	3
50	JECC	127.875.720.000	506.540.912.000	3,96119695	627.007.935.000	11,79727	3
51	KBRI	674.931.886.119	69.649.144.730	0,103194331	744.581.030.849	11,87191	3
52	KICI	64.297.602.391	23.121.512.108	0,359601466	87.419.114.499	10,94161	3
53	KRAS	1.170.596.000.000	1.227.483.000.000	1,048596612	2.398.079.000.000	12,37986	3
54	LION	302.060.465.373	63.755.284.220	0,211067953	365.815.749.593	11,56326	3
55	MASA	2.105.381.050.000	3.275.533.200.000	1,555791148	5.380.914.250.000	12,73086	3
56	MLIA	872.575.894.000	5.246.609.771.000	6,012783309	6.119.185.665.000	12,78669	3
57	NIKL	444.096.000.000	477.181.000.000	1,074499658	921.277.000.000	11,96439	4
58	PYFA	82.397.251.515	35.636.351.337	0,432494418	118.033.602.852	11,07201	3
59	PTSN	526.959.310.000	326.389.840.000	0,619383383	853.349.150.000	11,93113	3
60	RMBA	2.247.284.000.000	4.086.673.000.000	1,818494236	6.333.957.000.000	12,80168	3

No	Kode	Total Ekuitas	Total Hutang	Leverage	Total Aset	Log Assets	Komite Audit
61	ROTI	546.441.000.000	212.696.000.000	0,389238728	759.137.000.000	11,88032	3
62	SAIP	2.067.405.320.348	625.451.485.135	0,302529687	2.067.405.320.348	12,31543	3
63	SCCO	519.252.194.040	936.368.362.997	1,803301698	1.455.620.557.037	12,16305	3
64	SIPD	1.271.072.402.115	1.370.530.530.045	1,078247414	2.641.602.932.160	12,42187	3
65	SSTM	299.075.459.700	544.374.697.261	1,820191793	843.450.156.961	11,92606	3
66	TIRT	137.509.900.946	553.422.620.269	4,024601985	690.932.521.215	11,83944	3
67	UNIT	240.072.679.898	64.730.300.526	0,269627933	304.802.980.424	11,48402	3
68	UNTX	-183.097.310.000	366.539.430.000	-2,001883206	183.442.120.000	11,2635	3
69	POLY	-7.662.630.670.000	12.188.983.790.000	-1,590704853	4.526.353.120.000	12,65575	3
70	PRAS	133.955.552.508	342.131.013.012	2,554063692	476.086.565.520	11,67769	3
71	CPIN	6.189.470.000.000	2.658.734.000.000	0,42955762	8.848.204.000.000	12,94686	5

LAMPIRAN 4
DATA PERUSAHAAN TAHUN 2012

No	Kode	Book value of Assets	Book Value of Debt	Market Value of Equity	Nilai Perusahaan	Ukuran Dewan	Independent Board	Komposisi Dewan
1	ADES	289.094.000.000	179.972.000.000	589.897.000.000	2,6630	3	1	0,33333333
2	ASII	182.274.000.000.000	92.460.000.000.000	2.024.000.000.000	0,5184	12	5	0,41666667
3	BIMA	100.101.000.000	287.919.000.000	43.000.000.000	3,3059	3	1	0,33333333
4	BRAM	2.223.454.000.000	583.198.000.000	1.304.046.300.000	0,8488	6	3	0,5
5	BRNA	770.384.000.000	468.554.000.000	34.500.000.000	0,6530	4	2	0,5
6	CTBN	2.595.800.000.000	1.216.776.000.000	379.348.020.000	0,6149	5	2	0,4
7	DLTA	745.306.000.000	147.095.000.000	16.013.181.000	0,2188	5	2	0,4
8	ETWA	960.956.000.000	523.207.000.000	387.318.800.000	0,9475	4	1	0,25
9	FASW	5.578.334.000.000	3.771.344.000.000	1.238.944.393.500	0,8982	3	1	0,33333333
10	HMSP	26.247.527.000.000	12.939.107.000.000	438.300.000.000	0,5097	5	2	0,4
11	IGAR	312.342.000.000	70.313.000.000	52.500.000.000	0,3932	3	1	0,33333333
12	IMAS	17.577.664.000.000	11.869.218.000.000	691.319.603.000	0,7146	7	3	0,42857143
13	INDF	59.324.207.000.000	25.181.533.000.000	878.043.000.000	0,4393	8	3	0,375
14	INDS	1.664.779.000.000	528.206.000.000	225.000.000.000	0,4524	3	1	0,33333333
15	JPRS	398.606.000.000	51.097.000.000	75.000.000.000	0,3163	2	1	0,5
16	KBLM	722.941.000.000	458.195.000.000	211.400.000.000	0,9262	3	1	0,33333333
17	KDSI	570.564.000.000	254.557.000.000	202.500.000.000	0,8011	4	2	0,5
18	KLBF	9.417.957.000.000	2.046.313.000.000	507.800.721.100	0,2712	6	2	0,33333333
19	LMPI	815.153.000.000	405.692.000.000	504.258.834.500	1,1163	2	1	0,5
20	LMSH	128.547.000.000	31.022.000.000	9.600.000.000	0,3160	3	1	0,33333333

No	Kode	Book value of Assets	Book Value of Debt	Market Value of Equity	Nilai Perusahaan	Ukuran Dewan	Independent Board	Komposisi Dewan
21	LPIN	172.268.000.000	37.413.000.000	10.625.000.000	0,2789	3	1	0,33333333
22	MERK	569.430.000.000	152.689.000.000	22.400.000.000	0,3075	3	1	0,33333333
23	MLBI	1.471.374.000.000	840.312.000.000	21.070.000.000	0,5854	3	1	0,33333333
24	NIPS	525.628.000.000	310.716.000.000	20.000.000.000	0,6292	3	1	0,33333333
25	PBRX	2.003.097.000.000	1.178.597.000.000	76.640.305.200	0,6266	3	1	0,33333333
26	PICO	594.616.000.000	395.503.000.000	130.726.250.000	0,8850	3	1	0,33333333
27	PSDN	682.611.000.000	273.033.000.000	252.000.000.000	0,7692	6	2	0,33333333
28	SKLT	249.746.000.000	120.263.000.000	69.074.050.000	0,7581	3	1	0,33333333
29	SMGR	26.579.083.000.000	8.414.229.000.000	593.152.000.000	0,3389	6	3	0,5
30	SMSM	1.441.204.000.000	620.875.000.000	143.966.886.000	0,5307	3	1	0,33333333
31	SRSN	402.108.000.000	132.904.000.000	301.000.000.000	1,0791	9	3	0,33333333
32	TRST	2.188.129.000.000	835.136.000.000	280.800.000.000	0,5100	3	1	0,33333333
33	ULTJ	2.420.793.000.000	744.274.000.000	577.676.400.000	0,5461	3	1	0,33333333
34	UNIC	2.491.881.000.000	1.116.092.000.000	901.982.980.000	0,8099	6	3	0,5
35	UNVR	11.984.979.000.000	8.016.614.000.000	76.300.000.000	0,6753	5	2	0,4
36	VOKS	1.698.078.000.000	1.095.012.000.000	415.560.259.500	0,8896	5	1	0,2
37	AKKU	10.582.842.395	6.675.164.651	23.000.000.000	2,8041	3	1	0,33333333
38	ALKA	147.882.362.000	93.056.183.000	73.503.957.000	1,1263	4	2	0,5
39	AMFG	3.115.421.000.000	658.332.000.000	217.000.000.000	0,2810	6	2	0,33333333
40	ALMI	1.881.568.513.922	1.293.685.492.896	154.000.000.000	0,7694	5	2	0,4
41	ERTX	433.415.000.000	346.489.000.000	73.156.237.000	0,9682	3	1	0,33333333
42	ESTI	804.645.210.000	438.951.610.000	767.941.490.000	1,4999	3	2	0,66666667
43	FPNI	3.182.380.000.000	2.128.000.000.000	1.638.380.000.000	1,1835	2	1	0,5

No	Kode	Book value of Assets	Book Value of Debt	Market Value of Equity	Nilai Perusahaan	Ukuran Dewan	Independent Board	Komposisi Dewan
44	GDYR	1.239.153.310.000	711.850.390.000	783.785.250.000	1,2070	3	1	0,33333333
45	INAI	612.224.219.835	483.005.957.440	79.200.000.000	0,9183	5	2	0,4
46	INCI	132.278.839.079	16.518.960.939	90.517.778.000	0,8092	3	1	0,33333333
47	IKBI	796.673.240.000	185.337.620.000	524.307.070.000	0,8908	5	2	0,4
48	INRU	3.147.000.000.000	1.917.000.000.000	3.031.931.000.000	1,5726	4	2	0,5
49	IPOL	2.828.278.690.000	1.418.072.430.000	728.459.250.000	0,7590	3	1	0,33333333
50	JECC	708.955.186.000	566.078.591.000	25.500.000.000	0,8344	3	1	0,33333333
51	KBRI	740.753.171.392	29.296.076.634	1.273.058.523.800	1,7581	3	1	0,33333333
52	KICI	94.955.970.131	28.398.892.246	69.000.000.000	1,0257	3	1	0,33333333
53	KRAS	2.561.947.000.000	1.445.961.000.000	855.968.000.000	0,8985	5	2	0,4
54	LION	433.497.042.140	61.667.655.113	52.016.000.000	0,2622	3	1	0,33333333
55	MASA	6.244.858.950.000	2.525.029.130.000	1.373.429.020.000	0,6243	5	2	0,4
56	MLIA	6.558.955.234.000	5.321.387.013.000	661.500.000.000	0,9122	3	1	0,33333333
57	NIKL	1.106.160.000.000	679.580.000.000	2.523.350.000.000	2,8955	6	2	0,33333333
58	PYFA	135.849.510.061	48.114.037.183	53.508.000.000	0,7480	3	1	0,33333333
59	PTSN	922.356.150.000	385.588.780.000	323.296.850.000	0,7686	3	1	0,33333333
60	RMBA	6.935.601.000.000	5.011.668.000.000	362.000.000.000	0,7748	5	2	0,4
61	ROTI	1.204.944.000.000	538.337.000.000	101.236.000.000	0,5308	3	1	0,33333333
62	SAIP	1.975.958.750.400	696.824.557.751	3.599.826.466.025	2,1745	3	1	0,33333333
63	SCCO	1.486.921.371.360	832.876.706.628	205.583.400.000	0,6984	3	1	0,33333333
64	SIPD	3.298.123.574.771	2.021.380.807.617	1.152.627.869.455	0,9624	3	2	0,66666667
65	SSTM	810.275.583.968	525.337.311.071	292.727.295.250	1,0096	6	2	0,33333333
66	TIRT	679.649.204.257	574.356.916.834	26.471.843.750	0,8840	2	1	0,5

No	Kode	Book value of Assets	Book Value of Debt	Market Value of Equity	Nilai Perusahaan	Ukuran Dewan	Independent Board	Komposisi Dewan
67	UNIT	379.900.742.389	139.475.335.813	107.746.000.000	0,6508	2	1	0,5
68	UNTX	167.146.110.000	362.537.970.000	88.214.350.000	2,6968	4	1	0,25
69	POLY	4.032.522.910.000	12.010.911.400.000	6.356.893.160.000	4,5549	6	2	0,33333333
70	PRAS	577.349.886.068	297.056.156.250	58.800.000.000	0,6164	3	1	0,33333333
71	CPIN	12.348.627.000.000	4.172.163.000.000	163.980.000.000	0,3511	5	2	0,4

No	Kode	Total Ekuitas	Total Hutang	Leverage	Total Aset	Log Asset	Komite Audit
1	ADES	209.122.000.000	179.972.000.000	0,860607684	289.094.000.000	11,461	3
2	ASII	89.613.000.000.000	92.460.000.000.000	1,031769944	182.274.000.000.000	14,2607	4
3	BIMA	-187.818.000.000	287.919.000.000	-1,532968086	100.101.000.000	11,0004	3
4	BRAM	1.460.176.000.000	583.198.000.000	0,399402538	2.223.454.000.000	12,347	3
5	BRNA	275.994.000.000	468.554.000.000	1,697696327	770.384.000.000	11,8867	3
6	CTBN	1.378.091.000.000	1.216.776.000.000	0,882943144	2.595.800.000.000	12,4143	3
7	DLTA	58.659.000.000	147.095.000.000	2,507628838	745.306.000.000	11,8723	3
8	ETWA	436.430.000.000	523.207.000.000	1,198833719	960.956.000.000	11,9827	3
9	FASW	1.806.989.000.000	3.771.344.000.000	2,087087414	5.578.334.000.000	12,7465	3
10	HMSP	13.308.420.000.000	12.939.107.000.000	0,972249674	26.247.527.000.000	13,4191	3
11	IGAR	163.005.000.000	70.313.000.000	0,431354866	312.342.000.000	11,4946	3
12	IMAS	5.186.358.000.000	11.869.218.000.000	2,288545835	17.577.664.000.000	13,245	3
13	INDF	21.208.715.000.000	25.181.533.000.000	1,187320071	59.324.207.000.000	13,7732	4
14	INDS	1.130.092.000.000	528.206.000.000	0,467400884	1.664.779.000.000	12,2214	3

No	Kode	Total Ekuitas	Total Hutang	Leverage	Total Aset	Log Asset	Komite Audit
15	JPRS	347.509.000.000	51.097.000.000	0,147037918	398.606.000.000	11,6005	3
16	KBLM	264.337.000.000	458.195.000.000	1,733374442	722.941.000.000	11,8591	3
17	KDSI	316.006.000.000	254.557.000.000	0,805544831	570.564.000.000	11,7563	3
18	KLBF	7.054.054.000.000	2.046.313.000.000	0,290090351	9.417.957.000.000	12,974	3
19	LMPI	409.460.000.000	405.692.000.000	0,990797636	815.153.000.000	11,9112	3
20	LMSH	97.525.000.000	31.022.000.000	0,318092797	128.547.000.000	11,1091	3
21	LPIN	134.855.000.000	37.413.000.000	0,277431315	172.268.000.000	11,2362	3
22	MERK	416.741.000.000	152.689.000.000	0,366388236	569.430.000.000	11,7554	3
23	MLBI	635.062.000.000	840.312.000.000	1,32319679	1.471.374.000.000	12,1677	3
24	NIPS	214.912.000.000	310.716.000.000	1,44578246	525.628.000.000	11,7207	3
25	PBRX	794.343.000.000	1.178.597.000.000	1,483738133	2.003.097.000.000	12,3017	3
26	PICO	199.113.000.000	395.503.000.000	1,986324348	594.616.000.000	11,7742	3
27	PSDN	318.108.000.000	273.033.000.000	0,858302841	682.611.000.000	11,8342	3
28	SKLT	129.476.000.000	120.263.000.000	0,928843956	249.746.000.000	11,3975	3
29	SMGR	17.347.313.000.000	8.414.229.000.000	0,48504509	26.579.083.000.000	13,4245	4
30	SMSM	645.244.000.000	620.875.000.000	0,962232892	1.441.204.000.000	12,1587	3
31	SRSN	269.204.000.000	132.904.000.000	0,493692516	402.108.000.000	11,6043	3
32	TRST	1.352.992.000.000	835.136.000.000	0,617251248	2.188.129.000.000	12,3401	3
33	ULTJ	1.672.791.000.000	744.274.000.000	0,444929462	2.420.793.000.000	12,384	3
34	UNIC	1.367.185.000.000	1.116.092.000.000	0,81634307	2.491.881.000.000	12,3965	3
35	UNVR	3.968.365.000.000	8.016.614.000.000	2,020130205	11.984.979.000.000	13,0786	3
36	VOKS	603.066.000.000	1.095.012.000.000	1,815741561	1.698.078.000.000	12,23	3
37	AKKU	3.907.677.745	6.675.164.651	1,708217792	10.582.842.395	10,0246	3

No	Kode	Total Ekuitas	Total Hutang	Leverage	Total Aset	Log Asset	Komite Audit
38	ALKA	54.826.179.000	93.056.183.000	1,697294699	147.882.362.000	11,1699	3
39	AMFG	2.457.089.000.000	658.332.000.000	0,267931687	3.115.421.000.000	12,4935	4
40	ALMI	587.883.021.026	1.293.685.492.896	2,200583189	1.881.568.513.922	12,2745	3
41	ERTX	86.926.000.000	346.489.000.000	3,986022594	433.415.000.000	11,6369	3
42	ESTI	365.693.600.000	438.951.610.000	1,200326202	804.645.210.000	11,9056	3
43	FPNI	1.054.380.000.000	2.128.000.000.000	2,018247691	3.182.380.000.000	12,5028	3
44	GDYR	527.302.920.000	711.850.390.000	1,349983782	1.239.153.310.000	12,0931	3
45	INAI	129.218.262.395	483.005.957.440	3,737907851	612.224.219.835	11,7869	3
46	INCI	115.759.878.140	16.518.960.939	0,142700227	132.278.839.079	11,1215	3
47	IKBI	611.335.620.000	185.337.620.000	0,303168364	796.673.240.000	11,9013	3
48	INRU	1.230.000.000.000	1.917.000.000.000	1,558536585	3.147.000.000.000	12,4979	3
49	IPOL	1.410.206.260.000	1.418.072.430.000	1,005578028	2.828.278.690.000	12,4515	3
50	JECC	142.875.790.000	566.078.591.000	3,962032973	708.955.186.000	11,8506	3
51	KBRI	711.457.094.758	29.296.076.634	0,041177573	740.753.171.392	11,8697	3
52	KICI	66.557.077.885	28.398.892.246	0,426684782	94.955.970.131	10,9775	3
53	KRAS	1.115.986.000.000	1.445.961.000.000	1,295680233	2.561.947.000.000	12,4086	3
54	LION	371.829.387.027	61.667.655.113	0,165849331	433.497.042.140	11,637	3
55	MASA	3.719.829.820.000	2.525.029.130.000	0,678802325	6.244.858.950.000	12,7955	3
56	MLIA	1.237.568.221.000	5.321.387.013.000	4,299873674	6.558.955.234.000	12,8168	3
57	NIKL	426.580.000.000	679.580.000.000	1,593089221	1.106.160.000.000	12,0438	5
58	PYFA	87.705.472.878	48.114.037.183	0,548586486	135.849.510.061	11,1331	3
59	PTSN	536.767.370.000	385.588.780.000	0,718353614	922.356.150.000	11,9649	3
60	RMBA	1.923.933.000.000	5.011.668.000.000	2,604907759	6.935.601.000.000	12,8411	3

No	Kode	Total Ekuitas	Total Hutang	Leverage	Total Aset	Log Asset	Komite Audit
61	ROTI	666.607.000.000	538.337.000.000	0,807577778	1.204.944.000.000	12,081	3
62	SAIP	1.279.134.192.649	696.824.557.751	0,54476267	1.975.958.750.400	12,2958	3
63	SCCO	654.044.664.731	832.876.706.628	1,273424816	1.486.921.371.360	12,1723	3
64	SIPD	1.276.742.767.154	2.021.380.807.617	1,583232629	3.298.123.574.771	12,5183	3
65	SSTM	284.938.272.897	525.337.311.071	1,843688128	810.275.583.968	11,9086	3
66	TIRT	105.292.287.422	574.356.916.834	5,454881178	679.649.204.257	11,8323	3
67	UNIT	240.425.406.576	139.475.335.813	0,580118956	379.900.742.389	11,5797	3
68	UNTX	-195.391.860.000	362.537.970.000	-1,855440498	167.146.110.000	11,2231	3
69	POLY	-7.978.388.490.000	12.010.911.400.000	-1,505430754	4.032.522.910.000	12,6056	3
70	PRAS	280.293.729.818	297.056.156.250	1,059803073	577.349.886.068	11,7614	3
71	CPIN	8.176.464.000.000	4.172.163.000.000	0,510264951	12.348.627.000.000	13,0916	5

Lampiran 5

Hasil Analisis Deskriptif Statistik

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
FVALUE	213	.1852	4.5549	1.002062	.7812478
BSIZE	213	2	12	4.05	1.740
BCOMP	213	.2000	.6667	.379905	.0859941
AUDCOM	213	3	5	3.09	.351
FL	213	-10.3407	6.0128	.978223	1.4826322
FSIZE	213	10.0246	14.2607	12.039436	.6816844
Valid N (listwise)	213				

Lampiran 6

Hasil Uji Asumsi Klasik

1. Hasil Uji Normalitas

A. Sebelum outlier dihapus

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		213
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.73830626
	Absolute	.198
Most Extreme Differences	Positive	.198
	Negative	-.085
Kolmogorov-Smirnov Z		2.884
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

B. Setelah outlier dihapus

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		187
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.30622526
	Absolute	.081
Most Extreme Differences	Positive	.081
	Negative	-.071
Kolmogorov-Smirnov Z		1.103
Asymp. Sig. (2-tailed)		.175

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

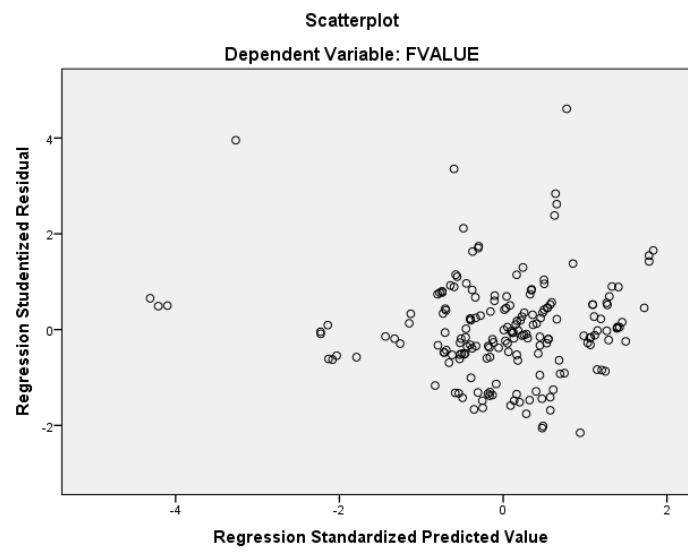
2. Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	BSIZE	.619	1.616
	BCOMP	.974	1.026
	AUDCOM	.733	1.365
	FL	.974	1.027
	FSIZE	.591	1.692

a. Dependent Variable: FVALUE

3. Hasil Uji Heteroskedastisitas



Lampiran 7

Hasil Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.404 ^a	.164	.140	.3104261

a. Predictors: (Constant), FSIZE, FL, BCOMP, AUDCOM, BSIZE

b. Dependent Variable: FVALUE

Lampiran 8

Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	FSIZE, FL, BCOMP, AUDCOM, BSIZE ^b	.	Enter

a. Dependent Variable: FVALUE

b. All requested variables entered.

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.404 ^a	.164	.140	.3104261

a. Predictors: (Constant), FSIZE, FL, BCOMP, AUDCOM, BSIZE

b. Dependent Variable: FVALUE

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	3.412	5	.682	7.081	.000 ^b
Residual	17.442	181	.096		
Total	20.854	186			

a. Dependent Variable: FVALUE

b. Predictors: (Constant), FSIZE, FL, BCOMP, AUDCOM, BSIZE

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	2.385	.487		4.899	.000
BSIZE	.032	.016	.173	1.998	.047
BCOMP	.849	.262	.223	3.245	.001
AUDCOM	-.261	.080	-.260	-3.270	.001
FL	.028	.017	.117	1.703	.090
FSIZE	-.109	.045	-.214	-2.424	.016

a. Dependent Variable: FVALUE